



LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PROYEK PERUBAHAN
**MANAJEMEN PENGENDALIAN STABILITAS
LOGISTIK PANGAN NASIONAL**

DISUSUN OLEH :

NAMA : PROF. DR. IR. RISFAHERI, M.SI.
NDH : B_38
INSTANSI : BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

**PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II ANGKATAN XVIII
PUSBANGKOM PIMNAS DAN MANAJERIAL ASN
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA RI
JAKARTA, NOVEMBER 2021**

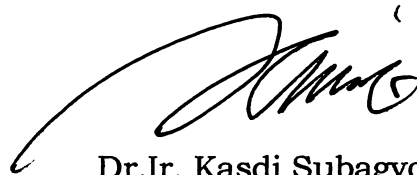
FORM PERSETUJUAN MENTOR
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN XVIII TAHUN 2021

Nama Peserta : Risfaheri
NDH : 38
Instansi : Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian

Nama Mentor : Dr.Ir. Kasdi Subagyo, M.Sc.
NIP : 196405211990031001
Jabatan : Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian
No. HP Mentor : 081311065162

Gagasan Perubahan : Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional

Disetujui oleh :
Mentor,



Dr.Ir. Kasdi Subagyo, M.Sc
NIP 196405211990031001

FORM PERSETUJUAN COACH
PELATIHAN KEPEMIMPINAN NASIONAL TINGKAT II
ANGKATAN XVIII TAHUN 2021

Nama Peserta : Risfaheri
NDH : 38
Instansi : Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian
Nama Coach : Drs. Setia Budi, M.A.
NIP : 196206251988111001
Jabatan : Widyaiswara Utama Kementerian PPN/BAPPENAS
No. HP Coach : 081219143284
Gagasan Perubahan : Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional

Disetujui oleh:

Coach,



Drs. Setia Budi, M.A.

NIP 196206251988111001

SURAT PERNYATAAN PKN TINGKAT II ANGKATAN XVIII TAHUN 2021

1. Peserta Pelatihan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si

Jabatan : Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan

Unit Kerja : Badan Ketahanan Pangan

adalah peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian, Kementerian Pertanian.

2. Pejabat Pembina Kepegawaian/Pejabat yang Ditunjuk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Ir. Kasdi Subagyo, M.Sc.

Jabatan : Sekretaris Jenderal

Unit Kerja : Kementerian Pertanian

menyatakan bahwa Proyek Perubahan peserta Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 merupakan produk pembelajaran individual yang menjadi salah satu indikator pencapaian hasil pelatihan. Proyek Perubahan ini akan diimplementasikan di instansi kami dalam milestone jangka menengah, yaitu: implementasi Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional pada Badan Ketahanan Pangan, serta pada jangka panjang implementasi evaluasi dan penyempurnaan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional pada Badan Ketahanan Pangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala konsekuensinya.

Jakarta, 01 November 2021

Yang Menyatakan,



Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si

Pejabat Pembina Kepegawaian,



Dr. Ir. Kasdi Subagyo, M.Sc

LEMBAR PERNYATAAN KOMITMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si
NDH : 38
Jabatan : Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan
Unit Kerja : Badan Ketahanan Pangan

Dengan ini menyatakan komitmen untuk melaksanakan target jangka menengah dan jangka panjang dari proyek perubahan yang telah disusun dalam rencana proyek perubahan yang berjudul: "MANAJEMEN PENGENDALIAN STABILITAS LOGISTIK PANGAN NASIONAL".

Demikian komitmen ini saya buat sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

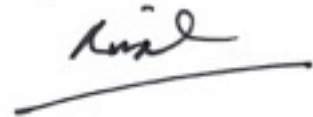
Jakarta, 01 November 2021

Mentor,



Dr. Sarwo Edhy, SP, M.M.

Yang menyatakan,



Prof. Dr. Ir. Risfaheri, M.Si.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam menjaga ketahanan pangan, pemerintah berkewajiban menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok di tingkat produsen dan konsumen, serta mewujudkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan. Stabilisasi tersebut dimaksudkan untuk melindungi pendapatan dan daya beli petani dan nelayan, serta menjaga keterjangkauan konsumen terhadap pangan (UU No.18/2012). Stabilitas pasokan dan harga pangan pokok sampai saat ini masih menjadi isu krusial dan belum terkendali secara optimal.

Kebutuhan nasional pangan pokok sebagian besar dipenuhi dari produksi dalam negeri, dan beberapa dari impor. Beberapa komoditas pangan, secara nasional produksi mencukupi, tetapi sebaran produksinya tidak merata sehingga ada daerah surplus dan daerah defisit. Ketersediaan pangan di daerah defisit harus dipenuhi dari daerah surplus produksi. Ketersediaan pangan di setiap daerah sangat tergantung dengan kelancaran transportasi dan konektivitas antar wilayah. Beberapa komoditas pangan mudah rusak memerlukan sarana pengangkutan khusus (*cold chain*) yang umumnya belum tersedia.

Salah satu penyebab tingginya disparitas harga antara konsumen dengan produsen, karena panjangnya rantai pasok. Pendistribusian yang tidak lancar karena masalah transportasi dan konektivitas antar wilayah turut mempengaruhi disparitas harga, dimana pada saat musim panen, harga di wilayah sentra produksi biasanya jatuh, meskipun di wilayah non sentra harganya masih tinggi. Selain itu, akses terhadap informasi harga dan pasokan di setiap wilayah belum terbuka secara meluas. Perluasan akses informasi harga dan ketersediaan pangan kepada semua pihak dapat menghindari terjadinya asimetris informasi harga, sehingga dapat mencegah spekulasi dan disparitas harga yang tinggi antara di konsumen dengan produsen, serta antar wilayah.

Biaya distribusi logistik yang tinggi, juga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya harga di tingkat konsumen. Pemicu utama tingginya biaya logistik adalah tarif pengangkutan yang mahal dan infrastruktur sektor transportasi belum memadai seperti pelabuhan, jalan, hubungan antar moda, frekuensi kapal terbatas dan informasi jadwal transportasi.

Tujuan utama dari Proyek Perubahan ini mengendalikan stabilitas pasokan dan harga pangan pokok di Indonesia. *Output* yang diharapkan dari Proyek Perubahan adalah terbangunnya Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional, sedangkan *Outcome* yang diharapkan adalah: (a) terjaganya aksesibilitas masyarakat sampai keperseorangan terhadap pangan pokok (ketersediaan dan harga); (b) terlindungi harga jual produksi pangan petani/peternak; (c) terlindungi konsumen dengan harga pangan yang wajar;

(d) pengambil kebijakan dapat menyiapkan program/kegiatan untuk memitigasi instabilitas pasokan dan harga bahan pokok; dan (e) terkendalnya tingkat inflasi dari pangan pokok.

Pelaksanaan Proyek Perubahan dari tanggal 19 Agustus sampai 2 November 2021, telah berhasil diselesaikan seluruh *milestones* jangka pendek dalam proposal Rencana Proyek Perubahan. Beberapa capaian jangka pendek memiliki *contain* melebihi dari yang direncanakan. Sebagian *milestones* jangka menengah dan jangka panjang berhasil diselesaikan dalam periode jangka pendek. Dalam *milestones* membangun Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN), ada tiga *output* utama yaitu (1) Pedoman Umum (Pedum) MPSLPN, (2) *Website* Logistik Pangan dan (3) Aplikasi *Marketplace* Transaksi *Online* PasTani Grosir/Ritel.

Pedum MPSLPN sebagai acuan bagi Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian cq. Badan Ketahanan Pangan, serta Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota cq. Dinas yang menangani ketahanan pangan dalam pelaksanaan kegiatan stabilisasi pasokan dan harga pangan. Dalam Pedum MPSLPN dimuat indikator stabilitas harga di produsen sebagai acuan dalam pengendalian harga di tingkat produsen. Pengendalian stabilisasi pasokan dan harga di tingkat konsumen, selain memperhatikan indikator stabilisasi harga di konsumen, juga mempertimbangkan indikator stabilitas pasokan dan indikator disparitas harga di provinsi dengan rata-rata nasional.

Website Logistik Pangan ini memuat data dan informasi: (a) Prognosa Neraca Pangan, (b) Panel Harga Pangan, (c) Monitoring Stok Pangan, (d) Rekomendasi Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan, (e) Aplikasi *Marketplace* Transaksi *Online*, dan (f) Info pendukung terkait logistik pangan. *Website* Logistik Pangan ini akan membantu para pengambil kebijakan di tingkat pusat dan daerah, mengetahui situasi pasokan dan harga pangan pokok strategis baik secara nasional maupun di level provinsi, sehingga memudahkan dalam mengambil langkah antisipatif maupun solutif untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan di daerahnya. Para petani/peternak/gapoktan juga terbantu dalam memahami situasi pasokan dan harga pangan di tingkat nasional dan di berbagai wilayah, sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan perdagangan antar wilayah.

Sub Sistem Transaksi berisi data dan informasi: Produsen & Pemasok, Jasa Transportasi & Distribusi, Lokasi Pasar Mitra Tani seluruh Indonesia, *Marketplace* PasTani. *Marketplace* PasTani sudah tersedia di *Google Play Store* merupakan aplikasi transaksi *online* yang langsung *link* ke *Android* yang terdiri atas PasTani Ritel untuk transaksi *online* dari Pasar Mitra Tani ke konsumen, dan PasTani Grosir sebagai sarana bagi petani/peternak/gapoktan dan penyedia bahan pangan lainnya bertransaksi langsung dengan Pasar Mitra Tani dan pembeli/pedagang lainnya dalam skala besar (grosir).

Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional, membutuhkan dukungan jasa dan sarana distribusi logistik, terutama untuk pengiriman antar pulau meliputi: tarif pengangkutan yang murah, tersedia jalur dan frekuensi kapal lebih banyak. Diperlukan koordinasi dengan kementerian terkait untuk mencari solusi hambatan distribusi logistik pangan pokok strategis tersebut, yang direncanakan dilakukan dalam periode jangka menengah jangka panjang. Diperlukan penguatan SDM dan infrastruktur di daerah dalam penerapan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan, sehingga setiap Pemerintah Daerah dapat menyelesaikan permasalahan stabilitas pasokan dan harga pangan di wilayahnya masing-masing.

Lesson Learned dari Proyek Perubahan bahwa Pemanfaatan IT dalam Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional sangat membantu organisasi secara cepat dan mudah dalam memahami situasi pangan pokok strategis. Pimpinan dan staf yang terlibat dalam Proyek Perubahan ini harus terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi, antara lain: bagaimana mengelola data dan informasi, menganalisis data dan informasi menjadi suatu rekomendasi, pemahaman terhadap IT dan implementasi praktik di lapangan. Membangun kebersamaan dalam Tim Efektif dan staf dalam organisasi, agar Proyek Perubahan menjadi agenda bersama merupakan kunci utama dalam terlaksananya Proyek Perubahan. Diskusi dan *sharing knowledge* pimpinan dengan staf, dan antara staf dalam Tim Efektif Proyek Perubahan harus dilakukan dalam kesetaraan agar masing-masing dapat menyampaikan saran-saran dan gagasannya lebih terbuka. Strategi dalam penyelesaian Proyek Perubahan dengan menggunakan pendekatan *total football* cukup efektif, dimana masing-masing staf saling *mem-backup* tugas staf lain.

Selama pelaksanaan Proyek Perubahan terjadi perubahan posisi peta *stakeholders* yang mengarah kepada dukungan positif terhadap inovasi yang dilakukan. Pergeseran peta *stakeholders* terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh *stakeholders*, petani/gapoktan/peternak dan pelaku usaha pangan lainnya dari *output* Proyek Perubahan. Para penyedia bahan pangan pokok seperti petani/gapoktan/peternak dan asosiasi petani, sangat terbantu dengan tersedianya *marketplace* PasTani Grosir sehingga memudahkannya dalam memasarkan hasil produksinya. Hadirnya *marketplace* aplikasi PasTani Ritel yang melayani pembelian melalui Pasar Mitra Tani di 24 lokasi (22 Provinsi), telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dalam mengakses bahan pangan pokok strategis dengan harga lebih murah dan wajar. Penyedia jasa transportasi logistik baik skala kecil maupun skala besar, sangat diuntungkan dengan berkembangnya *marketplace* PasTani. Peran media massa juga memberikan kontribusi positif dalam memperkenalkan *Website* Logistik Pangan dan *marketplace* PasTani.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, inayahNya, sehingga Laporan Pelaksanaan Proyek Perubahan dengan judul “Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Laporan ini merupakan tahap yang dipersyaratkan dalam rangkaian kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II yang diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI berkejasama dengan Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian Tahun 2021.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran, dan dukungan nyata dalam penyelesaian Proyek Perubahan ini, yaitu:

1. Kepala Lembaga Administrasi Negara RI, dan para Deputi Kepala LAN RI;
2. Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian;
3. Plt. Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian;
4. Widyaiswara Utama Kementerian PPN/BAPPENAS, Bapak Drs. Setia Budi, M.A. selaku *coach* dalam proses pengerjaan Proyek Perubahan ini;
5. Kepala Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian, BPPSDMP Kementerian Pertanian;
6. Para Pengajar/Fasilitator LAN RI beserta seluruh staf yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman selama proses diklat;
7. Para Pengajar/Fasilitator PPMKP Ciawi beserta seluruh staf yang telah berbagi pengetahuan dan pengalaman selama proses diklat;
8. Pihak-pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan uji coba, sosialisasi dan pelatihan, serta *onboarding* Proyek Perubahan;
9. Rekan-rekan peserta Diklatpim Tingkat II Angkatan XVIII Tahun 2021 yang sangat solid dan selalu saling memotivasi untuk penyelesaian Proyek Perubahan ini;
10. Seluruh Tim Efektif yang berkomitmen tinggi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Proyek Perubahan ini;
11. Isteri dan anak-anak tercinta atas dukungan yang tak terhingga selama pelaksanaan diklat;
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan kontribusi untuk penyempurnaan laporan ini.

Semoga laporan pelaksanaan Proyek Perubahan ini memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, khususnya bagi peningkatan kinerja Badan Ketahanan Pangan.

Jakarta, November 2021

Penulis,

Risfaheri

DAFTAR ISI

RINGKASAN EKSEKUTIF	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
I. RENCANA PROYEK PERUBAHAN.....	1
I.A. Latar Belakang	1
I.B. Tujuan dan Manfaat	4
I.C. Output dan Outcome.....	8
I.D. Tahapan Perubahan Rencana Strategis.....	8
I.E. Rencana Strategi <i>Marketing</i>	11
I.F. Potensi Kendala dan Rencana Solusinya	18
I.G. Organisasi Pelaksana Proyek Perubahan (Tim Efektif).....	18
II. PELAKSANAAN RENCANA PROYEK PERUBAHAN	22
II.A. Capaian Tahapan Rencana Strategis	22
II.B. Implementasi Strategi Marketing	44
II.C Implementasi Solusi Terhadap Kendala	48
III.D Pemberdayaan Organisasi Pembelajaran	48
III.A. Kesimpulan	51
III.B. Saran.....	52
III.C. <i>Lessons Learned</i>	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rencana Tahapan Jangka Pendek (19 Agustus sd 2 November 2021)	9
Tabel 2. Rencana Tahapan Jangka Menengah (3 November 2021 sd 30 April 2022)	10
Tabel 3. Rencana Tahapan Jangka Panjang (1 Mei sd 31 Desember 2022)	11
Tabel 4. Identifikasi Stakeholder	12
Tabel 5. Peran Stakeholder	13
Tabel 6. Identifikasi Stakeholder dan Strategi Komunikasi	13
Tabel 7. Peta Strategi Komunikasi	16
Tabel 8. Strategi Komunikasi Stakeholders	16
Tabel 9. Tabel Potensi Kendala dan Rencana Solusi	18
Tabel 10. Realisasi Tahapan Jangka Pendek	22
Tabel 11. Realisasi Tahapan Jangka Menengah dan Jangka Panjang pada Periode Jangka Pendek	24
Tabel 12. Indikator Stabilitas Harga Sebagai Acuan Dalam Melakukan Pengendalian Harga di Tingkat Produsen	27
Tabel 13. Indikator Stabilitas Harga Eceran Sebagai Acuan Dalam Melakukan Pasokan dan Harga di Tingkat Konsumen	28
Tabel 14. Indikator Stabilitas Pasokan Sebagai Acuan Dalam Melakukan Pengendalian Pasokan dan Harga di Tingkat Konsumen	29
Tabel 15. Indikator Disparitas Harga Sebagai Acuan Dalam Melakukan Pengendalian	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Konsep Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional	3
Gambar 2 Alur Pikir Rencana Proyek Perubahan	3
Gambar 3. Pemetaan <i>Stakeholder</i> Proyek Perubahan	15
Gambar 4. Organisasi dan Tata Kelola Proyek Perubahan	19
Gambar 5. Pertemuan Persiapan Pembentukan Tim Pelaksana Pengembangan Logistik Pangan dan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional	25
Gambar 6 Pertemuan Penyusunan Pedoman Umum Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional	26
Gambar 7. Pertemuan Pengembangan <i>Website</i> Manajemen Pengendalian Stabilitas	30
Gambar 8. Beranda <i>Website</i> MPSLPN (https://logistikpangan.id)	31
Gambar 9. Prognosa Neraca Pangan Pokok Strategis	32
Gambar 10. Informasi Harga di Produsen (Tren Harga, Harga di Provinsi/Kabupaten/ Kota, Disparitas Harga dan Peta Sebaran Harga).....	33
Gambar 11. Informasi Harga di Konsumen (Tren Harga, Harga di Provinsi/Kabupaten/ Kota, Disparitas Harga dan Peta Sebaran Harga).....	33
Gambar 12. Proyeksi Harga Pangan Tiga Bulan Kedepan yang di-update Setiap Bulan.....	34
Gambar 13. Sebaran Stok Beras Nasional Pada Minggu ke 3 Oktober Tahun 2021	34
Gambar 14. Sebaran Stok Beras di DKI Pada Minggu ke 3 Oktober Tahun 2021	35
Gambar 15. Peta Ketahanan Stok Bawang Merah Setiap Provinsi	35
Gambar 16. Peta Ketahanan Stok Beras Setiap Provinsi	35
Gambar 17. Peta Ketahanan Stok Gula Pasir Setiap Provinsi.....	36
Gambar 18. Rekomendasi Stabilisasi di Produsen	36
Gambar 19. Rekomendasi Stabilisasi di Konsumen	37
Gambar 20. Komponen Sub Sistem Transaksi	37
Gambar 21. <i>Website</i> yang tergabung dalam link terkait.....	38
Gambar 22. Pemaparan Website Logistik Pangan dengan Tim Satgas Pangan Bareskrim Mabes POLRI	38
Gambar 23. Sosialisasi <i>Website</i> Logistik Pangan kepada Kepala Dinas Provinsi yang Menangani Ketahanan Pangan seluruh Indonesia, 14 Oktober 2021.....	39
Gambar 24 Sosialisasi Web Logistik Pangan dan Pemasaran <i>Online</i> (PasTani Grosir) kepada Pengelola Pasar Mitra Tani Seluruh Provinsi, Pengelola PIKJ, Ps. Induk Cibitung, Ps. Induk Jateng, STA Cianjur dan Boyolali, Gapoktan Cabai, Gapoktan Beras, dan Pelaku usaha lainnya, 22 September 2021	39
Gambar 25. Sosialisasi dan Pelatihan kepada Petani/Gapoktan Calon Pemasok <i>Marketplace</i> PasTani Grosir di Jawa Barat dan Jawa Tengah, 16 September 2021	40
Gambar 26. Sosialisasi dan Pelatihan <i>Marketplace</i> Pastani Grosir kepada Poktan/Poknak/Gapoktan/Pelaku Usaha Pangan Lainnya dan PMT/TTIC Seluruh Indonesia, 19 Oktober 2021	40
Gambar 27. Pengiriman Cabai dari Sulsel (daerah surplus) ke Kaltim (daerah defisit) Berdasarkan Rekomendasi dari <i>Web.Logistikpangan.id</i> Secara <i>offline</i>	41
Gambar 28. Fitur PasTani Ritel dan Grosir di <i>Google Play Store</i>	42
Gambar 29. Promosi <i>Website</i> Logistik Pangan ke Media Tempo	46
Gambar 30. Promosi PasTani di Media Sosial Bank Mandiri	47
Gambar 31. Promosi <i>Website</i> Logistik Pangan di Media <i>Online</i> dan Media Sosial	47
Gambar 32. Promosi PasTani Grosir di Media Sosial	48
Gambar 33. Pembelajaran Teknik <i>Forecasting</i> Harga Pangan oleh Narasumber	49
Gambar 34. Pembelajaran Aplikasi IT dalam Monitoring Harga Pangan Secara	49
Gambar 35. Diskusi Bersama Tim Efektif.....	50
Gambar 36. Diskusi Bersama Bank BRI, Bank Mandiri dan Flip Tentang Layanan/	50

I. RENCANA PROYEK PERUBAHAN

I.A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No.18/2012 tentang Pangan, dinyatakan bahwa negara berkewajiban mewujudkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemenuhan konsumsi Pangan yang cukup, aman, bermutu, dan bergizi seimbang, baik pada tingkat nasional maupun daerah hingga perseorangan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sepanjang waktu. Ada tiga pilar utama ketahanan pangan yaitu ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan baik secara fisik maupun ekonomi, dan pemanfaatan pangan.

Dalam menjaga ketahanan pangan, pemerintah berkewajiban menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok di tingkat produsen dan konsumen, serta mewujudkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan. Stabilisasi tersebut dimaksudkan untuk melindungi pendapatan dan daya beli petani dan nelayan, serta menjaga keterjangkauan konsumen terhadap pangan (UU No.18/2012). Stabilitas pasokan dan harga pangan pokok sampai saat ini masih menjadi isu krusial dan belum terkendali secara optimal. Menurut Perpres 48/2016, yang termasuk kelompok pangan pokok adalah: (1) beras, (2) jagung, (3) kedelai, (4) gula, (5) minyak goreng, (6) tepung terigu, (7) bawang merah, (8) cabai, (9) daging sapi, (10) daging ayam ras, dan (11) telur ayam.

Kebutuhan nasional pangan pokok sebagian besar dipenuhi dari produksi dalam negeri, dan beberapa dari impor. Beberapa komoditas pangan, secara nasional produksi mencukupi, tetapi sebaran produksinya tidak merata sehingga ada daerah surplus dan daerah defisit. Ketersediaan pangan di daerah defisit harus dipenuhi dari daerah surplus produksi. Ketersediaan pangan di setiap daerah sangat tergantung dengan kelancaran transportasi dan konektivitas antar wilayah. Beberapa komoditas pangan mudah rusak memerlukan sarana pengangkutan khusus (*cold chain*) yang umumnya belum tersedia.

Berdasarkan rilis BPS (2020), Margin Pendapatan Pengangkutan (MPP) komoditas pangan pokok strategis masih tinggi. Tingginya MPP dapat dikarenakan panjangnya rantai distribusi/pasok dan tingginya risiko kerusakan dari komoditas, sehingga pelaku distribusi membebankan biaya yang lebih besar. Panjangnya rantai pasok disebabkan pedagang belum terkoneksi langsung dengan produsen sehingga harus melalui beberapa perantara.

Berdasarkan pantauan panel harga pangan tahun 2020, disparitas harga di tingkat konsumen dengan produsen rata-rata nasional berkisar 20-70%, tetapi kalau dilihat per provinsi variasinya sangat tinggi, terutama di provinsi non sentra dan jauh dari sentra produksi. Disparitas harga di konsumen per provinsi dibandingkan rata-rata nasional untuk komoditas yang tidak tahan lama seperti cabai, bawang merah dan telur variasinya sangat

tinggi, bahkan disparitasnya mencapai 50 – 100% atau lebih untuk provinsi-provinsi di kawasan timur. Indikator besaran stabilisasi harga menurut Kementerian Perdagangan berkisar 5-9%. Untuk menjaga stabilitas harga antar wilayah (disparitas harga) perbedaan harga antar wilayah di Indonesia tidak boleh lebih dari 2,5% (Renstra Kementerian Perdagangan 2010-2014).

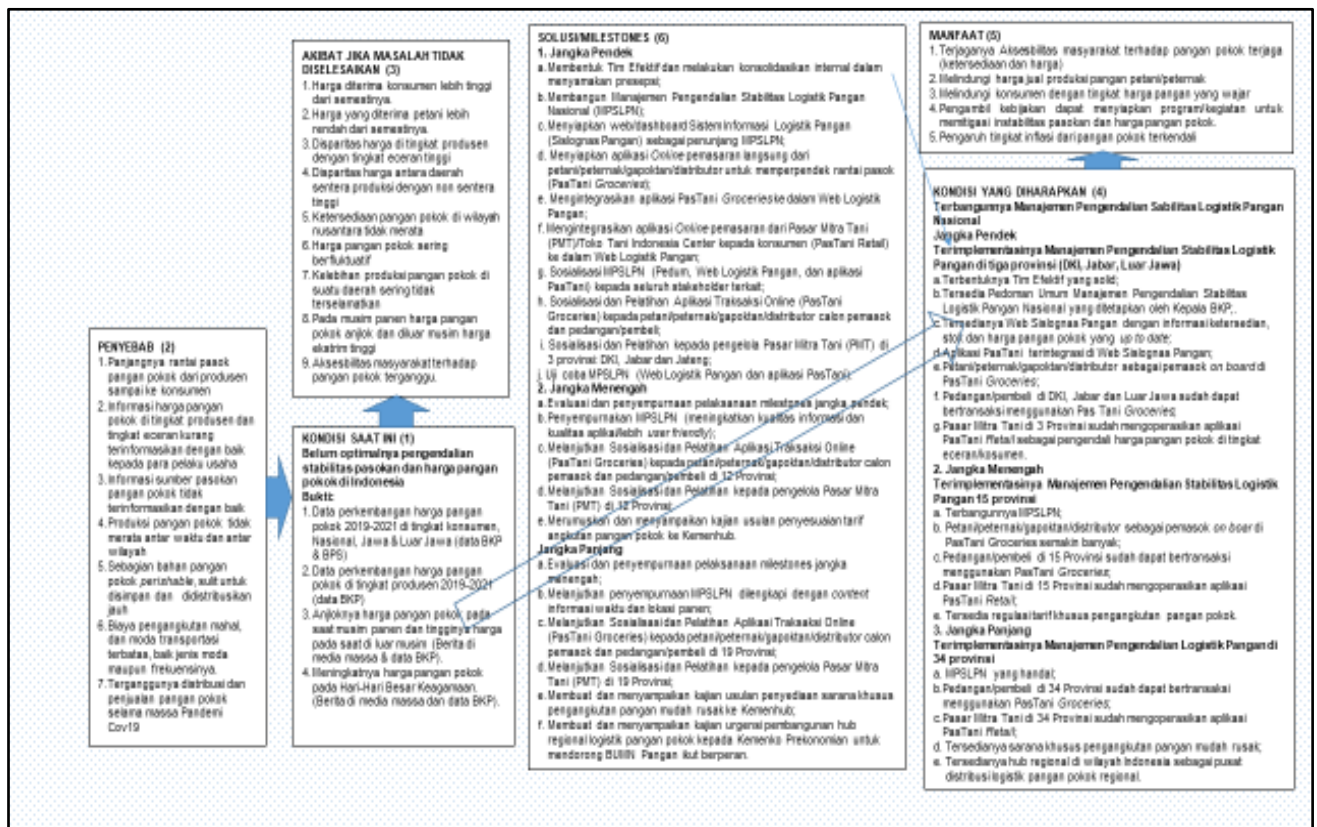
Salah satu penyebab tingginya disparitas harga antara di produsen dan konsumen disebabkan panjangnya rantai pasok. Pendistribusian yang tidak lancar karena masalah transportasi dan konektivitas antar wilayah turut mempengaruhi disparitas harga, dimana pada saat musim panen, di wilayah sentra produksi harganya jatuh, meskipun di wilayah non sentra harganya masih tinggi. Selain itu, akses terhadap informasi harga dan pasokan di setiap wilayah belum terbuka secara meluas. Perluasan akses informasi harga dan ketersediaan pangan kepada semua pihak dapat menghindari terjadinya asimetris informasi harga, sehingga dapat mencegah spekulasi dan disparitas harga yang tinggi antara di konsumen dengan produsen, serta antar wilayah. Kemudahan akses informasi harga pangan dan ketersediaan pangan dalam sistem informasi sangat penting baik bagi produsen, pedagang, konsumen maupun pemerintah.

Biaya distribusi logistik yang tinggi, mulai dari produsen sampai ke konsumen, juga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya harga di tingkat konsumen. Pemicu utama tingginya biaya logistik adalah tarif pengangkutan yang mahal dan infrastruktur sektor transportasi belum memadai seperti pelabuhan, jalan, hubungan antar moda, frekuensi kapal terbatas dan informasi jadwal transportasi. Gangguan dalam distribusi logistik semakin bertambah di masa pandemi Covid-19, karena adanya pembatasan pergerakan dan interaksi masyarakat. Biaya logistik di Indonesia yang tinggi (26,4% dari PDB) dibandingkan negara lain di ASEAN, menjadi hambatan dalam stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu dibangun Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional yang didukung dengan pedoman umum pengendalian stabilitas pasokan dan harga pangan; informasi terkait ketersediaan, harga, dan stok pangan yang selalu *ter-update*; serta sistem rantai pasok yang efisien. Dengan adanya Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN) akan membantu pengambil kebijakan di tingkat pusat dan daerah dalam mengambil langkah antisipatif maupun solutif untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan. Konsep MPSLPN dan alur pikir rencana Proyek Perubahan dirumuskan dalam Gambar 1 dan 2.



Gambar 1 Konsep Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional



Gambar 2 Alur Pikir Rencana Proyek Perubahan

I.B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Utama

Tujuan utama dari Proyek Perubahan ini mengendalikan stabilitas pasokan dan harga pangan pokok di Indonesia. Pencapaian tujuan utama tersebut, dilakukan melalui 3 (tiga) tahapan tujuan, yaitu:

Tujuan Jangka Pendek

Tujuan jangka pendek akan dicapai dalam waktu dua sepertiga bulan yaitu mulai 19 Agustus s.d. 2 November 2021, adalah terimplementasinya Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan di tiga provinsi (DKI, Jabar, Luar Jawa) dengan sasaran:

- a. Terbentuknya Tim Efektif yang solid;
- b. Tersedia Pedoman Umum Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (Pedum MPSTLPN) yang ditetapkan oleh Kepala Badan Ketahanan Pangan;
- c. Tersedianya *website* Logistik Pangan dengan informasi ketersediaan, stok dan harga pangan pokok yang *up to date*;
- d. Aplikasi PasTani terintegrasi di *website* Logistik Pangan;
- e. Petani/peternak/gapoktan/distributor sebagai pemasok *onboard* di PasTani Grosir;
- f. Pedagang/pembeli di Provinsi DKI, Jabar dan Luar Jawa sudah dapat bertransaksi menggunakan PasTani Grosir;
- g. Pasar Mitra Tani di Provinsi DKI, Jabar dan Luar Jawa sudah mengoperasikan aplikasi PasTani Ritel sebagai pengendali harga pangan pokok di tingkat eceran/kosumen.

Tujuan Jangka Menengah

Tujuan jangka menengah adalah terimplementasinya Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan di 15 provinsi, dengan sasaran:

- a. MPSTLPN lebih efektif;
- b. Petani/peternak/gapoktan/distributor sebagai pemasok *onboard* di PasTani Grosir semakin banyak;
- c. Pedagang/pembeli di 15 Provinsi sudah dapat menggunakan PasTani Grosir;
- d. Pasar Mitra Tani di 15 Provinsi sudah mengoperasikan aplikasi PasTani Ritel;
- e. Tersedia regulasi tarif khusus pengangkutan pangan pokok

Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang adalah terimplementasinya Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan di 34 provinsi, dengan sasaran:

- a. Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional yang handal;
- b. Pedagang/pembeli di 34 Provinsi sudah dapat bertransaksi menggunakan PasTani Grosir;

- c. Pasar Mitra Tani di 34 Provinsi sudah mengoperasikan aplikasi PasTani Ritel;
- d. Tersedianya sarana khusus pengangkutan pangan mudah rusak;
- e. Tersedianya hub regional di wilayah Indonesia sebagai pusat distribusi logistik pangan pokok regional.

2. Penerima Manfaat

2.1. Pihak Eksternal

Pihak eksternal yang menerima manfaat dari Proyek Perubahan.

1) Asisten Deputi Bidang Pangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian

Manfaat yang diterima:

- a. Tersedia informasi prognosa ketersediaan pangan pokok yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- b. Tersedia informasi perkembangan harga pangan pokok di produsen dan konsumen, serta data proyeksi harga pangan yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- c. Memudahkan dalam menyusun rekomendasi kebijakan untuk menjaga stabilitas pasokan dan stabilitas harga pangan.

2) Direktorat Bapokting Kementerian Perdagangan

Manfaat yang diterima:

- a. Semakin lancarnya aliran pangan pokok dari produsen/pemasok ke pasar;
- b. Kelangkaan pasokan di pasar segera diketahui melalui monitoring stok yang selalu *ter-update*;
- c. Tingkat kewajaran harga pangan pokok di konsumen dapat terjaga.

3) Dinas Ketahanan Pangan Provinsi

Manfaat yang diterima;

- a. Memudahkan dalam pemantauan ketersediaan, stok dan harga pangan pokok di tingkat provinsi,
- b. Memudahkan dalam penyusunan laporan kondisi ketersediaan, stok dan harga pangan pokok kepada Pimpinan Daerah;
- c. Memudahkan dalam menyusun rekomendasi dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan di tingkat provinsi;
- d. Dapat merespon dengan cepat untuk menjaga stabilitas pangan pokok baik ditingkat produsen dan konsumen di tingkat provinsi;
- e. Stabilitas pasokan dan harga pangan pokok di tingkat provinsi terjaga.

4) Badan Pusat Statistik

Manfaat yang diterima:

Memudahkan dalam sinkronisasi data produksi, ketersediaan dan kebutuhan pangan dan perkembangan harga pangan.

5) Pokja Tim Pengendali Inflasi Pusat adalah kelompok kerja yang membantu Tim Pengendali Inflasi Pusat (TPIP) yang diketuai oleh Kemenko Bidang Perekonomian yang beranggotakan Menteri terkait dan Pejabat Setingkat Menteri.

Manfaat yang diterima:

- a. Memudahkan dalam pemantauan ketersediaan, stok dan harga pangan pokok;
- b. Memudahkan dalam menyusun rekomendasi pengendalian inflasi pangan pokok.

6) Satgas Pangan POLRI

Manfaat yang diterima:

- a. Tersedia informasi prognosa ketersediaan pangan pokok yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- b. Tersedia informasi perkembangan harga pangan pokok di produsen dan konsumen, serta data proyeksi harga pangan yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- c. Tersedia informasi stok dan keberadaan stok yang *terupdate* dan mudah diakses;
- d. Memudah dalam pencegahan hambatan dalam kelancaran aliran pangan pokok dari produsen/pemasok ke pasar dan praktek-praktek dagang tidak sehat.

7) Petani, Pedagang dan Konsumen

Manfaat yang diterima;

- a. Rantai pasok pangan pokok dari produsen/pemasok ke pedagang menjadi lebih pendek sehingga harga yang sampai ke pedagang bisa lebih murah;
- b. Harga jual pangan pokok di petani lebih baik;
- c. Konsumen membeli pangan pokok dengan harga yang wajar.

2.2. Pihak Internal

Pihak internal yang menerima manfaat dari Proyek Perubahan.

1) Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian

Manfaat yang diterima:

- a. Memudahkan dalam pemantauan ketersediaan, stok dan harga pangan pokok;
- b. Memudahkan dalam penyusunan laporan kondisi ketersediaan, stok dan harga pangan pokok kepada Menteri Pertanian;
- c. Memudahkan dalam menyusun rekomendasi dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan;

- d. Dapat merespon dengan cepat untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok baik ditingkat produsen maupun konsumen;
- e. Stabilitas pasokan dan harga pangan pokok terjaga.

2) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian

Manfaat yang diterima:

- a. Tersedia informasi prognosa ketersediaan pangan pokok (beras, jagung dan kedelai) yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- b. Tersedia informasi stok pangan pokok (beras, jagung dan kedelai) yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- c. Sebagai bahan evaluasi capaian produksi dan target produksi yang harus dipenuhi, serta kebutuhan impor kedelai untuk menjamin ketersediaan pangan yang cukup dan aman.

3) Direktorat Jenderal Tanaman Hortikultura Kementerian Pertanian

Manfaat yang diterima:

- a. Tersedia informasi prognosa ketersediaan pangan pokok (cabai, bawang merah, dan bawang putih) yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- b. Tersedia informasi stok pangan pokok (cabai, bawang merah, dan bawang putih) yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- c. Sebagai bahan evaluasi capaian produksi dan target produksi yang harus dipenuhi, serta kebutuhan impor bawang putih untuk menjamin ketersediaan pangan yang cukup dan aman.

4) Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan Kementerian Pertanian

Manfaat yang diterima:

- a. Tersedia informasi prognosa ketersediaan pangan pokok (gula pasir dan minyak goreng) yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- b. Tersedia informasi stok pangan pokok (gula pasir dan minyak goreng) yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- c. Sebagai bahan evaluasi capaian produksi dan target produksi yang harus dipenuhi, serta kebutuhan impor gula untuk menjamin ketersediaan pangan yang cukup dan aman.

5) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian

Manfaat yang diterima:

- a. Tersedia informasi prognosa ketersediaan pangan pokok (daging ayam, telur dan daging sapi) yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;

- b. Tersedia informasi stok pangan pokok (daging ayam, telur dan daging sapi) yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- c. Sebagai bahan evaluasi capaian produksi dan target produksi yang harus dipenuhi/dikendalikan, serta kebutuhan impor daging sapi beku/bakalan untuk menjamin ketersediaan pangan yang cukup dan aman.

6) Pusat Data dan Informasi Pertanian, Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
Manfaat yang diterima:

- a. Tersedia informasi prognosa ketesedian pangan pokok yang selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- b. Tersedia informasi perkembangan harga pangan pokok selalu *ter-update* dan mudah diakses;
- c. Memudahkan dalam sinkronisasi data produksi, ketersediaan dan kebutuhan pangan dan perkembangan harga pangan.

I.C. Output dan Outcome

1. Output

Output yang diharapkan dari Proyek Perubahan adalah terbangunnya Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional

2. Outcome

Outcome yang diharapkan dari Proyek Perubahan adalah:

- a. Terjaganya aksesibilitas masyarakat sampai keperseorangan terhadap pangan pokok (ketersediaan dan harga);
- b. Melindungi harga jual produksi pangan petani/peternak;
- c. Melindungi konsumen dengan tingkat harga pangan yang wajar;
- d. Pengambil kebijakan dapat menyiapkan program/kegiatan untuk memitigasi instabilitas pasokan dan harga bahan pokok;
- e. Pengaruh tingkat inflasi dari pangan pokok terkendali.

I.D. Tahapan Perubahan Rencana Strategis

Rencana tahapan terbagi dalam *time-frame* dan disesuaikan dengan *output* kunci yang akan dicapai sesuai tujuan Proyek Perubahan. Tahapan rencana strategis ini terdiri atas: tahap jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek (Tabel 1).

Tabel 1. Rencana Tahapan Jangka Pendek (19 Agustus sd 2 November 2021)

NO	TAHAPAN DAN KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	HASIL KEGIATAN/ OUTPUT	STAKEHOLDER YANG TERLIBAT	PERAN TEAM LEADER
1	Membangun Tim Efektif Proyek Perubahan				
	a. Koordinasi dengan Mentor b. Pembentukan tim c. Identifikasi kebutuhan d. Distribusi tugas anggota e. Penerbitan SK tim kerja	Minggu ke-3 Agustus 2021	• Notulen rapat; • Deskripsi tugas anggota tim • SK tim kerja	- Eselon II lingkup Badan Ketahanan Pangan (BKP) - Bagian Hukum BKP	- Mengusulkan calon tim efektif kepada Kepala BKP - Mendiskusikan rencana kerja tim efektif
2	Membangun Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN)				
	a. Menyusun Pedoman Umum Pengendalian Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan Pokok b. Menyiapkan web/dashboard Sistem Informasi Logistik Pangan Nasional (Logistik Pangan) c. Menyiapkan aplikasi <i>online</i> pemasaran langsung dari petani/peternak/gapoktan/distri butor (PasTani Groceries) d. Mengintegrasikan aplikasi PasTani Groceries ke dalam Logistik Pangan e. Mengintegrasikan aplikasi pemasaran online ke konsumen dari Pasar Mitra Tani (PasTani Retail) ke dalam Web Logistik Pangan	Minggu ke-3 Agus. sd. ke-3 Sep. 2021 Minggu ke-3 Agus. sd. ke-4 Sep. 2021 Minggu ke-3 Agus. sd. ke-4 Sep. 2021 Minggu ke-3 sd. ke-4 Sep. 2021 Minggu ke-3 sd. ke-4 Sep. 2021	• Pedum Pengendalian Pasokan dan Harga Pangan Pokok • Web Logistik Pangan • Aplikasi PasTani Groceries • Aplikasi PasTani Groceries di Web Logistik Pangan • Aplikasi PasTani Groceries di Web Logistik Pangan	- Tim Efektif - Tim Efektif - Tim IT - Tim Efektif - Tim IT - Tim Efektif - Tim IT	- Memberikan arahan kebijakan pengendalian stabilitas pasokan dan harga pangan - Menyiapkan konsep strategi pengendalian stabilitas pasokan dan harga pangan - Memberikan arahan teknis mekansime transaksi <i>online</i>
3	Sosialisasi MPSLPN (Pedum, Web Logistik Pangan, dan Aplikasi PasTani)				
	a. Sosialisasi kepada seluruh stakeholder b. Sosialisasi kepada Dinas Ketahanan Pangan Provinsi di seluruh Provinsi	Minggu ke-3 Sep. 2021 Minggu ke-4 Sep. 2021	• Notulen dan Daftar Hadir Pertemuan • Notulen dan Daftar Hadir Pertemuan	- K/L terkait, Asosiasi Pedagang - Dinas Ketahanan Pangan - Tim Efektif	Mensosialisasikan MPSLPN
4	Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Transaksi Online (PasTani Groceries dan Retail)				
	a. Sosialisasi dan Pelatihan kepada petani/peternak/gapoktan/pemasok b. Sosialisasi dan pelatihan kepada Pedagang/Pembeli di 3 provinsi: DKI, Jabar & Luar Jawa c. Sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola Pasar Mitra Tani (PMT) di provinsi: DKI, Jabar dan Luar Jawa	- Minggu ke-4 September 2021 - Minggu ke-4 September 2021 - Minggu ke 4 Agus. 2021	• Pemasok <i>on board</i> di PasTani Groceries • Pedagang/pembeli bisa menggunakan Aplikasi PasTani Groceries • Pengelola PMT bisa menggunakan Aplikasi PasTani Retail	- Tim Efektif - Tim IT - Tim Efektif - Tim IT - Tim Efektif - Tim IT	Memberikan arahan terkait materi sosialisasi
5	Uji Coba Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN)				
	a. Web Logistik Pangan b. Intervensi Distribusi dari daerah surplus/harga rendah ke daerah defisit/harga tinggi (berdasarkan informasi dari Web Logistik Pangan) c. Transaksi menggunakan PasTani Groceries dari	Minggu ke 1 sd. 3 Oktober 2021	• Web Logistik Pangan sudah dapat diakses • Intervensi distribusi sudah terlaksana • Pembeli/pedagang di 3 provinsi: DKI, Jabar dan Luar	- BKP - Dinas Ketahanan Pangan DKI, Jabar dan Jateng - Tim Efektif - Tim IT	Memberikan arahan dan pemantauan pelaksanaan kegiatan

NO	TAHAPAN DAN KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	HASIL KEGIATAN/ OUTPUT	STAKEHOLDER YANG TERLIBAT	PERAN TEAM LEADER
	Pedagang/Pembeli di 3 provinsi langsung ke gapoktan/peternak/ pemasok d. Transaksi menggunakan PasTani <i>Retail</i> dari Pasar Mitra Tani (PMT) di 3 provinsi ke konsumen		Jawa dapat bertransaksi dengan PasTani Groceries • PMT di 3 provinsi: PDKI, Jabar dan Luar Jawa dapat bertransaksi dengan PasTani Retail		

Tabel 2. Rencana Tahapan Jangka Menengah (3 November 2021 sd 30 April 2022)

NO	TAHAPAN DAN KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	HASIL KEGIATAN/ OUTPUT	STAKEHOLDER YANG TERLIBAT	PERAN TEAM LEADER
1	Evaluasi Hasil Uji Coba pada Tahap Jangka Pendek				
	a. Mengidentifikasi permasalahan b. Menganalisa penyebab dan solusi tindak lanjut	November – Desember 2021	Notulen Pertemuan	- Tim Efektif - Pengguna	Monev pelaksanaan kegiatan
2	Penyempurnaan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN)				
	a. Meningkatkan kualitas informasi pada Web Logistik Pangan b. Menyempurnakan Web Logistik Pangan dan aplikasi PasTani menjadi lebih <i>user friendly</i>	Januari – Pebruari 2022	MPSLPN lebih efektif	- Tim Efektif - Tim Jasa IT - Tim Efektif - Tim IT	Memberikan arahan penyempurnaan
3	Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Transaksi Online (PasTani Groceries dan Retail)				
	a. Sosialisasi dan Pelatihan kepada petani/peternak/ gapoktan/pemasok (30 peserta) b. Sosialisasi kepada Pedagang/Pembeli di 12 Provinsi (50 peserta) c. Sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola Pasar Mitra Tani 12 Provinsi	Maret - April 2022	• Pemasok <i>on board</i> di PasTani Groceries • Pedagang/Pembeli di 15 Provinsi bisa bertransaksi dengan PasTani Groceries • PMT di 15 Provinsi dapat bertransaksi dengan PasTani Retail	- Tim Efektif - Tim IT - Tim Efektif - Tim IT	Memberikan arahan terkait materi sosialisasi
4	Merumuskan dan menyampaikan kajian usulan penyesuaian tarif angkutan pangan pokok ke Kemenhub				
	a. Menyusun draft akademik b. FGD c. Finalisasi konsep	Januari - April 2022	Naskah akademik usulan penyesuaian tarif angkutan pangan pokok	- BKP Kementan - Asdep Bid. Pangan Kemenkoekon - Dir. Bapokting, Kemendag	Memberikan arahan terkait naskah akademik

Tabel 3. Rencana Tahapan Jangka Panjang (1 Mei sd 31 Desember 2022)

NO	TAHAPAN DAN KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	HASIL KEGIATAN/ OUTPUT	STAKEHOLDER YANG TERLIBAT	PERAN TEAM LEADER
1	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tahap Jangka Menengah				
	a. Mengidentifikasi permasalahan b. Menganalisa penyebab dan solusi tindak lanjut	Mei 2022	Notulen Pertemuan	- Tim Efektif - Pengguna	Monev pelaksanaan kegiatan
2	Penyempurnaan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN)				
	Melanjutkan penyempurnaan Web Logistik Pangan dengan <i>content</i> informasi waktu dan lokasi panen	Mei – Juni 2022	MPSLPN menjadi handal	- Tim Efektif - Tim IT - Tim Efektif - Tim IT	Memberikan arahan penyempurnaan
3	Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Transaksi Online (PasTani Groceries dan Retail)				
	a. Sosialisasi dan Pelatihan kepada petani/peternak/ gapoktan/pemasok (50 peserta) b. Sosialisasi kepada Pedagang/Pembeli di 19 Provinsi (60 peserta) c. Sosialisasi dan pelatihan PasTani Retail kepada pengelola Pasar Mitra Tani 19 Provinsi	Juni – Agustus 2022	• Pemasok on board di PasTani Groceries • Pedagang/Pembeli di 34 Provinsi bisa bertransaksi dengan PasTani Groceries • PMT di 34 Provinsi dapat bertransaksi dengan PasTani Retail	- Tim Efektif - Tim IT - Tim Efektif - Tim IT	Memberikan arahan terkait materi sosialisasi
4	Menyiapkan kajian urgensi penyediaan sarana khusus angkutan pangan mudah rusak (<i>perishable</i>), dan menyampaikan ke Kemenhub				
	a. Menyusun draft akademik b. FGD c. Finalisasi konsep	Juni - Desember 2022	Naskah akademik	- BKP Kementan - Asdep Bid. Pangan - Kemenkoekon - Dir. Bapokting, Kemendag	Memberikan arahan terkait naskah akademik
5	Menyiapkan kajian urgensi pembangunan hub regional logistik pangan pokok, dan menyampaikan ke Kemenko Bidang Prerekonomian				
	a. Menyusun draft akademik b. FGD c. Finalisasi konsep	Juni - Desember 2022	Naskah akademik	- BKP Kementan - Asdep Bid. Pangan - Kemenkoekon - Dir. Bapokting, Kemendag	Memberikan arahan terkait naskah akademik

I.E. Rencana Strategi *Marketing*

Rencana strategi Marketing memuat identifikasi instansi/individu yang berkepentingan dan memiliki pengaruh baik pengaruh positif (mendukung) maupun negatif (sumber penghambat) terhadap hasil akhir dari Proyek Perubahan. *Stakeholder* dapat dibedakan antara *stakeholder* internal (masih dalam satu instansi) atau eksternal yaitu instansi lain atau individu yang berpengaruh di luar instansi peserta.

Strategi *Marketing* yang akan dilakukan dalam Proyek Perubahan ini menggunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu Strategi *Marketing* pada Proses Penyusunan Proyek Perubahan dan Strategi *Marketing* pada Hasil Proyek Perubahan. Kedua pendekatan ini diharapkan dapat mendukung keberhasilan Proyek Perubahan. Strategi *Marketing* terhadap kedua pendekatan tersebut menggunakan *strategic partnership*. Strategi ini untuk mendukung keberhasilan pemasaran Proyek Perubahan dengan cara kolaborasi yang erat dengan *stakeholder*.

1. Strategi *Marketing* Proses Penyusunan Proyek Perubahan

Strategi *Marketing* diarahkan kepada *stakeholder* agar mendukung Proyek Perubahan. Strategi *Marketing* ini dimulai dari identifikasi *stakeholder* kemudian dilakukan pemetaan. Dari hasil pemetaan *stakeholder* tersebut kemudian ditentukan strategi untuk mempengaruhi dengan harapan seluruh *stakeholder* mendukung Proyek Perubahan.

a. Identifikasi *Stakeholder*

Identifikasi *Stakeholder* adalah identifikasi instansi/individu yang berkepentingan dan memiliki pengaruh terhadap Proyek Perubahan (Tabel 4). Pengaruh tersebut dapat bersifat positif yang berarti mendukung, negatif yaitu menjadi sumber penghambat, atau netral yaitu pengaruhnya tidak mendukung dan menghambat Proyek Perubahan.

Tabel 4. Identifikasi *Stakeholder*

No.	<i>Stakeholder Internal</i>	No.	<i>Stakeholder Eksternal</i>
1	Badan Ketahanan Pangan (BKP)	1	Asisten Deputi Bidang Pangan
2	Dirjen Tanaman Pangan		Kemenkoekon
3	Dirjen Tanaman Hortikultura	2	Direktorat Bapokting Kemendag
4	Dirjen Tanaman Perkebunan	3	BPS
5	Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	4	Pokja Tim Pengendali Inflasi Pusat
6	Pusdatin, Setjen Kementan	5	Satgas Pangan POLRI
7	Dinas Ketahanan Pangan Provinsi (34 Provinsi)	6	Petani/peternak/gapoktan Pedagang/Asosiasi pedagang

Tabel 5. Peran *Stakeholder*

PERAN <i>STAKEHOLDER</i>	
<i>Stakeholder</i>	Nama <i>Stakeholder</i>
<i>Stakeholder Primer</i>	<i>Stakeholder</i> yang langsung dipengaruhi oleh program yang dijalankan oleh organisasi publik tertentu. Pengaruh disini dapat bersifat positif maupun negatif.
	1) Dinas Ketahanan Pangan Provinsi (34 Provinsi) 2) Petani/Peternak/Gapoktan 3) Pedagang 4) Konsumen
<i>Stakeholder Sekunder</i>	<i>Stakeholder</i> yang tidak langsung dipengaruhi oleh program yang dijalankan oleh organisasi publik tertentu. Pengaruh disini dapat bersifat positif maupun negatif pula.
	1) Ditjen Teknis Kementan 2) Asdep Pangan Kemenkoekon 3) Direktorat Bapokting Kemendag 4) Pokja Tim Pengendali Inflasi Pusat 5) Satgas Pangan POLRI 6) BPS 7) Pusdatin
<i>Stakeholder Utama</i>	<i>Stakeholders</i> yang memiliki pengaruh/kewenangan legal dalam hal pengambilan keputusan terhadap program yang dijalankan oleh organisasi publik tersebut.
	1) Menteri Pertanian 2) Kepala BKP

Tabel 6 . Identifikasi *Stakeholder* dan Strategi Komunikasi

No	<i>Stakeholder</i>	Strategi Komunikasi	Dukungan / Pengaruh	Analisa <i>Stakeholder</i>	Jenis <i>Stakeholder</i>
A. <i>STAKEHOLDER INTERNAL</i>					
1	Menteri Pertanian	Memberikan laporan	+++/12	Promotor	Utama
2	Kepala BKP	Konsultasi dan memberikan laporan	+++/11	Promotor	Utama
3	Dirjen Teknis Komoditas Kementan	Memberikan laporan	+++/10	Promotor	Sekunder
B. <i>STAKEHOLDER EKSTERNAL</i>					
4	Asdep Pangan Kemenkoekon	Koordinasi, Sosialisasi	+++/10	Defender	Sekunder
5	Direktur Bapokting Kemendag	Koordinasi, Sosialisasi	++/8	Defender	Sekunder
6	Satgas Pangan POLRI	Koordinasi, Sosialisasi	+++/10	Defender	Sekunder
7	Pokja Tim Pengendali Inflasi Pusat	Koordinasi, Sosialisasi	+++/10	Defender	Sekunder
8	Dinas Ketahanan Pangan Provinsi	Koordinasi, Sosialisasi	+++/10	Latent	Sekunder

No	Stakeholder	Strategi Komunikasi	Dukungan / Pengaruh	Analisa Stakeholder	Jenis Stakeholder
		Diskusi intensif			
9	BPS	Koordinasi, Sosialisasi	++/8	Latent	Sekunder
10	Pusdatin	Koordinasi, Sosialisasi	++/8	Latent	Sekunder
11	Asosiasi Jasa Logistik	Sosialisasi	++/8	Aphetetis	Sekunder
12	Kementerian Perhubungan	Koordinasi Sosialisasi	+++ /10	Aphetetis	Sekunder
13	Media Massa	Informasi Sosialisasi	++/8	Aphetetis	Sekunder
14	Konsumen	Sosialisasi	+++ /10	Defender	Sekunder
15	Petani/peternak/Gapoktan	Sosialisasi	+++ /10	Latent	Sekunder
16	Pedagang	Sosialisasi	+++ /10	Latent	Sekunder

b. Pemetaan *Stakeholder*

Pemetaan *stakeholder* diperoleh melalui proses identifikasi para *stakeholder* yang terlibat dan terkena dampak dari Proyek Perubahan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian diidentifikasi lagi sifat dukungan dari masing-masing *stakeholder* positif (+), negatif (-), atau netral (+/-). *Stakeholder* yang memiliki dukungan positif berarti mendukung dan diprediksi akan mendukung karena menerima dampak positif dari Proyek Perubahan. Selanjutnya *stakeholder* juga akan diidentifikasi terkait tinggi rendahnya kepentingan dan tinggi rendahnya pengaruh terhadap Proyek Perubahan. Setelah dilakukan identifikasi dan dikelompokkan menjadi empat kuadran diperoleh hasil seperti Gambar 3.

1) *Promotor*

Promotor adalah *stakeholder* yang memiliki kepentingan tinggi dan pengaruh tinggi/besar terhadap Proyek Perubahan. *Stakeholder* yang masuk dalam kuadran ini adalah Menteri Pertanian, Kepala BKP dan Dirjen Teknis Komoditas Kementan. Kementerian Pertanian sangat berkepentingan dalam mewujudkan ketahanan pangan. Aspek ketersediaan dan keterjangkauan yang merupakan pilar utama Ketahanan Pangan sangat dipengaruhi oleh faktor stabilitas pasokan dan harga pangan.

2) *Defender*

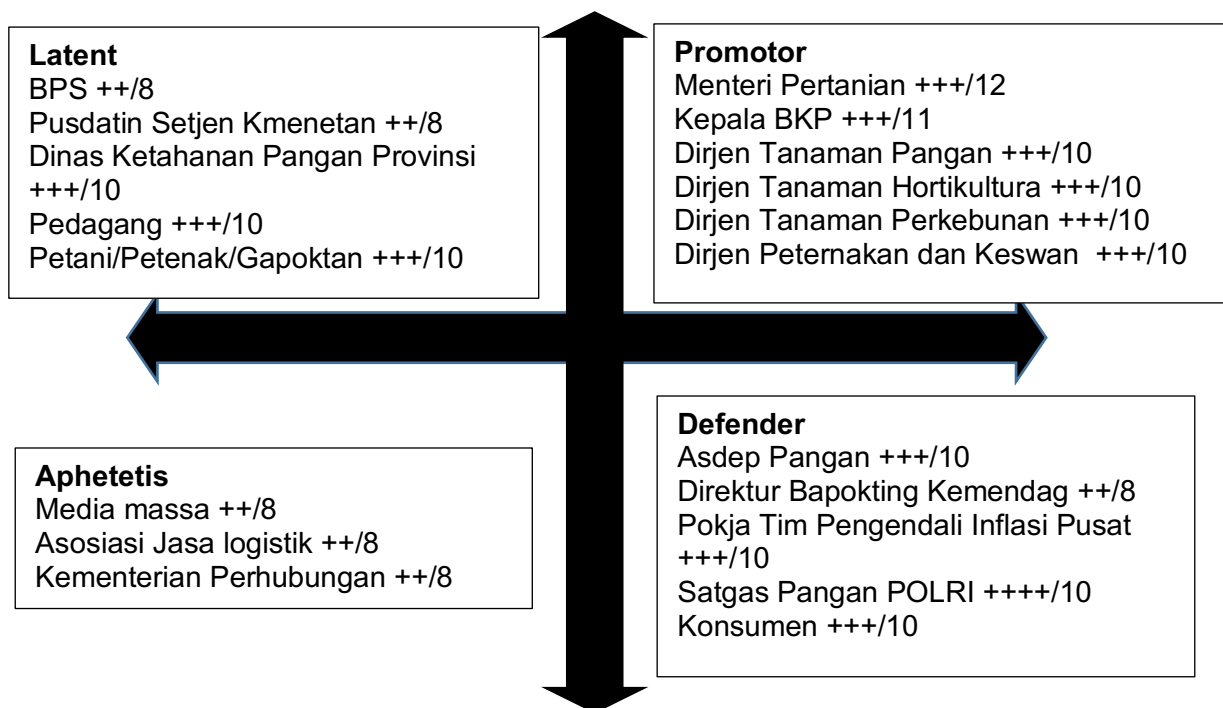
Stakeholder pada kuadran ini tergolong memiliki kepentingan tinggi, tetapi pengaruh rendah. *Stakeholder* yang masuk dalam kuadran ini adalah Asdep Pangan Kemenkoekon, Direktur Bapokting Kemendag, Tim Teknis Pengendali Inflasi, Satgas Pangan, dan Konsumen. Para pihak tersebut sangat berkepentingan terhadap stabilisasi pasokan dan harga pangan.

3) *Latent*

Pada kuadran ini diidentifikasi *Stakeholder* yang kurang memiliki kepentingan terhadap Proyek Perubahan, tetapi memiliki pengaruh yang besar terhadap Proyek Perubahan maupun *stakeholder* sendiri. *Stakeholder* yang masuk dalam kuadran ini adalah BPS, Pusdatin Kementan, Dinas Ketahanan Pangan, Pedagang, dan Pemasok. Peranannya cukup besar terhadap keberhasilan stabilitas pasokan dan harga pangan, tetapi kepentingannya rendah.

4) *Aphetetis*

Pada kuadran ini adalah *stakeholder* yang kurang memiliki pengaruh dan kurang juga memiliki kepentingan. *Stakeholder* pada kuadran ini adalah Media Massa, Jasa logistik, dan Kementerian Perhubungan. *Stakeholder* tersebut tidak memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap stabilitas pasokan dan harga pangan.



Gambar 3. Pemetaan *Stakeholder* Proyek Perubahan

c. Strategi Mempengaruhi *Stakeholders*

Setelah melakukan identifikasi dan pemetaan *Stakeholder*, selanjutnya adalah menyusun strategi agar *stakeholder* yang masih memiliki pengaruh rendah atau kepentingan rendah bisa ditarik pada kuadran yang tinggi pengaruh dan kepentingannya. Untuk itu, peta strategi komunikasi yang disusun adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Peta Strategi Komunikasi

KEEP SATISFIED	MANAGE CLOSELY
• BPS • Pusdatin • Dinas Ketahanan Pangan Provinsi (34 Provinsi) • Pedagang • Petani/Peternak/Gapoktan/Distributor/Pemasok	• Menteri Pertanian • Kepala BKP • Dirjen Tanaman Pangan Kementan • Dirjen Tanaman Hortikultura Kementan • Dirjen Tanaman Perkebunan Kementan • Dirjen Peternakan dan Keswan Kementan
MINIMAL EFFORT	KEEP INFORMED
• Media massa • Asosiasi Jasa logistik • Kementerian Perhubungan	• Deputi Pangan Kemenkoekon • Dirjen Dagli Kemendag • Pokja Tim Pengendali Inflasi Pusat • Satgas Pangan POLRI • Konsumen

Tabel 8. Strategi Komunikasi Stakeholders

NO	PEMANGKU KEPENTINGAN	EKSPEKTASI	STRATEGI KOMUNIKASI
1	Menteri Pertanian	Mendukung Proyek Perubahan	Memberikan laporan
2	Kepala BKP	Mengarahkan, menyetujui dan memberikan dukungan terkait Proyek Perubahan	Konsultasi dan memberikan laporan
3	Dirjen Teknis Komoditas Kementan	Mendukung Proyek Perubahan	Memberikan laporan
4	Asisten Deputi Bidang Pangan Kemenko Bidang Prekonomian	Memberikan dukungan dan masukan terkait Proyek Perubahan	Koordinasi, Sosialisasi
5	Direktur Bapokting Kementerian Perdagangan	Memberikan dukungan dan masukan terkait Proyek Perubahan	Koordinasi, Sosialisasi
6	Satgas Pangan POLRI	Memberikan dukungan dan masukan terkait Proyek Perubahan	Koordinasi, Sosialisasi
7	Pokja Tim Pengendali Inflasi Pusat	Memberikan dukungan dan masukan terkait Proyek Perubahan	Koordinasi, Sosialisasi
8	BPS	Memberikan dukungan dan masukan terkait Proyek Perubahan	Koordinasi, Sosialisasi
9	Pusdatin Setjen Kementan	Memberikan dukungan dan masukan terkait Proyek Perubahan	Koordinasi, Sosialisasi
10	Dinas Ketahanan Pangan Provinsi (34 Provinsi)	Memberikan dukungan dan masukan terkait Proyek Perubahan	Koordinasi, Sosialisasi, Diskusi intensif

NO	PEMANGKU KEPENTINGAN	EKSPEKTASI	STRATEGI KOMUNIKASI
11	Asosiasi Jasa Logistik	Memberikan dukungan	Sosialisasi
12	Kementerian Perhubungan	Memberikan dukungan	Koordinasi Sosialisasi
13	Media Massa	Memberikan dukungan	Informasi Sosialisasi
14	Konsumen	Memberikan dukungan	Sosialisasi
15	Petani/Peternak/Gapoktan	Memberikan dukungan	Sosialisasi
16	Pedagang	Memberikan dukungan	Sosialisasi

2. Strategi *Marketing* Hasil Proyek Perubahan

Strategi *Marketing* terhadap hasil Proyek Perubahan dilakukan dengan memperhatikan elemen dalam pemasaran sektor publik, yaitu 4 P 1 C (*Product*, *Price*, *Promotion*, *Place* dan *Customer*).

a. *Customer*

Sasaran utama sebagai *customer* untuk menggunakan produk ini dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- 1) Birokrasi: Badan Ketahanan Pangan, Ditjen Teknis Komoditas Kementan, Asisten Deputi Pangan Kemenkoekon, Direktorat Bapokting Kemendag, Pokja Tim Pengendali Inflasi Pusat, Satgas Pangan POLRI, dan Dinas Ketahanan Pangan (34 Provinsi);
- 2) Masyarakat: Petani/Peternak/Gapoktan/Distributor/Pemasok, Pedagang, dan Konsumen.

b. *Product*

Produk Proyek Perubahan dalam bentuk Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional yang didukung dengan Pedum Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional dan *website* Logistik Pangan + Aplikasi Transaksi *Online* Pas Tani.

c. *Price*

Produk dari Proyek Perubahan merupakan *public domain*.

d. *Place*

Produk Proyek Perubahan tersedia di aplikasi Android dan *website*.

e. *Promotion*

Promosi Proyek Perubahan dilakukan melalui Media Sosial dan Media Massa.

I.F. Potensi Kendala dan Rencana Solusinya

Diperkirakan terdapat kendala yang dapat menghambat pelaksanaan rencana Proyek Perubahan ini. Untuk mengatasinya, maka disusun rencana solusinya.

Tabel 9. Tabel Potensi Kendala dan Rencana Solusi

Perkiraan Kendala	Rencana Solusi
Pandemi Covid-19	Komunikasi dan interaksi dengan berbagai pihak terkait untuk penyelesaian Proyek Perubahan melalui daring
Pergantian atasan (Eselon 1)	Segara melaporkan dan mengkomunikasikan kepada pejabat pengganti terkait Proyek Perubahan untuk mendapatkan dukungan.

I.G. Organisasi Pelaksana Proyek Perubahan (Tim Efektif)

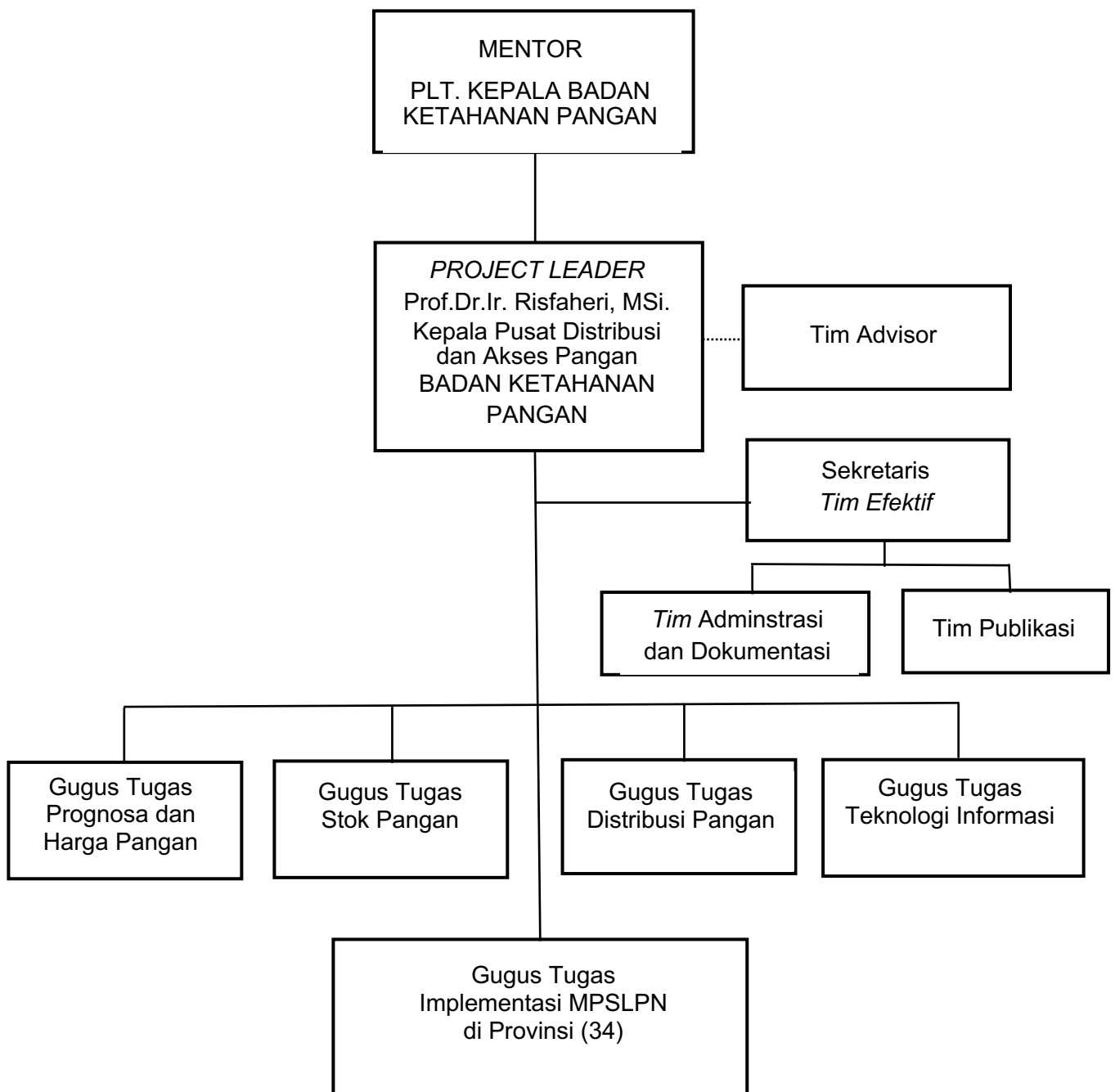
Keberhasilan pelaksanaan Proyek Perubahan salah satu kuncinya didukung oleh Tim Efektif/*agile team*. Masa kerja Tim Efektif berlaku sampai Proyek Perubahan ini terwujud, sesuai output yang dituangkan dalam Proyek Perubahan.

1. Organisasi dan Tata Kelola Proyek Perubahan

Untuk membantu *Project Leader* dalam penyusunan Proyek Perubahan perlu dibantu dengan Tim Efektif. Organisasi dan Tata Kelola Tim Efektif Proyek Perubahan disajikan pada Gambar 4. Masing-masing anggota Tim Efektif memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

2. Uraian Tugas Dalam Tim Efektif

- 1) Mentor (Plt. Kepala Badan Ketahanan Pangan) mempunyai tugas dan tanggungjawab:
Memberikan arahan, kebijakan dan pertimbangan terhadap pelaksanaan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional.
- 2) Ketua Tim Pelaksana/*Project Leader* (Kepala Pusat Distribusi dan Akses Pangan, Badan Ketahanan Pangan mempunyai tugas dan tanggung jawab:
 - a. Memimpin pelaksanaan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional;
 - b. Melakukan koordinasi dan sinkronisasi lintas sektor dan dukungan lainnya untuk kelancaran pelaksanaan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional;
 - c. menggerakkan seluruh *stakeholder* dalam mendukung pelaksanaan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional.



Gambar 4. Organisasi dan Tata Kelola Proyek Perubahan

3) Tim Advisor mempunyai tugas dan tanggung jawab:

Memberikan masukan, pertimbangan dan saran-saran kepada Ketua Tim Pelaksana atas pelaksanaan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional.

4) Sekretaris Sekretaris Ketua Tim Pelaksana mempunyai tugas dan tanggung jawab:

a. Membantu kelancaran pelaksanaan tugas *Project Leader* dan seluruh anggota Tim Efektif Proyek Perubahan;

- b. Membantu *Project Leader* dalam memonitor pelaksanaan Proyek Perubahan;
- c. Membantu *Project Leader* dalam penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan.
- d. Membantu kegiatan Administrasi dan Dokumentasi pelaksanaan Proyek Perubahan;
- e. Membantu mempublikasikan *output* Proyek Perubahan kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya Sekretaris *Project Leader* dibantu oleh Tim Administrasi dan Dokumentasi, dan Tim Publikasi.

- 5) Gugus Tugas Prognosa dan Harga Pangan mempunyai tugas dan tanggung jawab:
 - a. Menyiapkan data dan informasi terkait penyusunan prognosa dan realisasi neraca pangan pokok strategis nasional;
 - b. Menyiapkan data dan informasi terkait harga pangan pokok strategis di produsen dan konsumen; dan
 - c. Menyiapkan data dan informasi terkait proyeksi harga pangan pokok strategis.
- 6) Gugus Tugas Monitoring Stok Pangan mempunyai tugas dan tanggung jawab:
 - a. Menyiapkan data dan informasi terkait stok, sebaran stok, ketahanan stok pangan pokok strategis nasional dan daerah; dan
 - b. Menyiapkan data dan informasi serta analisis terkait daerah defisit dan surplus pasokan pangan pokok strategis di seluruh wilayah.
- 7) Gugus Tugas Distribusi Pangan mempunyai tugas dan tanggung jawab:
 - a. Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan sosialisasi Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional;
 - b. Melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi transaksi *online* kepada petani/peternak/gapoktan/pemasok, pedagang dan pengelola Pasar Mitra Tani; dan
 - c. Melaksanakan uji coba kegiatan pengendalian stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis.
- 8) Gugus Tugas Teknologi Informasi mempunyai tugas dan tanggung jawab:
 - a. Menyiapkan *Website* Logistik Pangan dan aplikasi transaksi *online*;
 - b. Membantu Gugus Tugas Distribusi Pangan dalam kegiatan sosialisasi Website Logistik Pangan dan aplikasi transaksi *online*;
 - c. Melatih petugas yang bertindak sebagai operator pada *Website* Logistik Pangan dan aplikasi transaksi *online*; dan
 - d. Membantu Gugus Tugas Distribusi Pangan dalam sosialisasi *Website* Logistik Pangan, serta sosialisasi dan pelatihan penggunaan aplikasi transaksi *online*.

- 9) Gugus Tugas Pelaksana Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional di Tingkat Provinsi mempunyai tugas dan tanggungjawab:
- a. Membantu Ketua Pelaksana dalam pelaksanaan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional di masing-masing provinsi;
 - b. Membantu mensosialisasikan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional kepada *stakeholder* di daerah; dan
 - c. Melaksanakan pengendalian stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis di tingkat provinsi.

II. PELAKSANAAN RENCANA PROYEK PERUBAHAN

Pelaksanaan laboratorium kepemimpinan untuk mengimplementasikan Proyek Perubahan dari tanggal 19 Agustus sampai 2 November 2021, telah berhasil menyelesaikan seluruh *milestones* jangka pendek yang direncanakan dalam proposal Rencana Proyek Perubahan. Beberapa capaian jangka pendek memiliki *contain* melebihi yang direncanakan. Sebagian *milestone* jangka menengah dan jangka panjang juga berhasil diselesaikan dalam periode jangka pendek.

II.A. Capaian Tahapan Rencana Strategis

Proses pelaksanaan dan hasil/capaian milestones rencana strategis diuraikan pada tabel berikut. Proses pelaksanaan dan hasil/capaian *milestones* dan *output* pada tahap jangka pendek disajikan pada Tabel 9. Capaian *milestones* pada tahap jangka menengah dan jangka panjang yang diselesaikan pada periode jangka pendek disajikan pada Tabel 10.

Proses pelaksanaan dan hasil/capaian milestones rencana strategis diuraikan pada tabel berikut. Proses pelaksanaan dan hasil/capaian *milestones* dan *output* pada tahap jangka pendek disajikan pada Tabel 10. Capaian *milestones* pada tahap jangka menengah dan jangka panjang yang diselesaikan pada periode jangka pendek disajikan pada Tabel 11.

Tabel 10. Realisasi Tahapan Jangka Pendek

NO	TAHAPAN DAN KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	HASIL KEGIATAN/ OUTPUT	KETERANGAN CAPAIAN
1	Membangun Tim Efektif Proyek Perubahan			
	a. Koordinasi dengan Mentor b. Pembentukan tim c. Identifikasi kebutuhan d. Distribusi tugas anggota e. Penerbitan SK tim kerja	Minggu ke-3 Agustus 2021	• Notulen rapat; • Deskripsi tugas anggota tim • SK tim kerja	Kep. Ka.BKP No.70/ KPTS/KN.110/J/08/2021: Tim Pelaksana Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (terlampir)
2	Membangun Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN)			
	a. Menyusun Pedoman Umum Pengendalian Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan Pokok	Minggu ke-3 Agus. sd. ke-3 Sep. 2021	• Pedum Pengendalian Pasokan dan Harga Pangan Pokok	Kep. Ka.BKP No.69/ KPTS/KN.110/J/08/2021: Pedoman Umum Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (terlampir) Website Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional
	b. Menyiapkan web/dashboard Sistem Informasi Logistik Pangan Nasional (Logistik Pangan)	Minggu ke-3 Agus. sd. ke-4 Sep. 2021	• Web Logistik Pangan	
	c. Menyiapkan aplikasi <i>online</i> pemasaran langsung dari petani/peternak/gapoktan/distributor (PasTani Groceries)	Minggu ke-3 Agus. sd. ke-4 Sep. 2021	• Aplikasi PasTani Groceries	

NO	TAHAPAN DAN KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	HASIL KEGIATAN/ OUTPUT	KETERANGAN CAPAIAN
	d. Mengintegrasikan aplikasi PasTani <i>Groceries</i> ke dalam Logistik Pangan e. Mengintegrasikan aplikasi pemasaran online ke konsumen dari Pasar Mitra Tani (PasTani <i>Retail</i>) ke dalam Logistik Pangan	Minggu ke-3 sd. ke-4 Sep. 2021 Minggu ke-3 sd. ke-4 Sep. 2021	- Aplikasi PasTani <i>Groceries</i> di Web Logistik Pangan - Aplikasi PasTani <i>Groceries</i> di Web Logistik Pangan	sudah bisa diakses (https://logistikpangan.id) Aplikasi PasTani Grosir /Ritel sudah running dapat diunduh di Play Store Aplikasi PasTani Grosir /Ritel dapat juga diakses melalui https://logistikpangan.id (Sudah terintegrasi dengan Web logistikpangan)
3	Sosialisasi MPSLPN (Pedum, Web Logistik Pangan, dan Aplikasi PasTani)			
	a. Sosialisasi kepada seluruh stakeholder b. Sosialisasi kepada Dinas Ketahanan Pangan Provinsi di seluruh Provinsi	Minggu ke-3 Sep. 2021 Minggu ke-4 Sep. 2021	- Notulen dan Daftar Hadir Pertemuan - Notulen dan Daftar Hadir Pertemuan	Sudah dilaksanakan (undangan dan dokumen pendukung terlampir)
4	Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Transaksi Online (PasTani <i>Groceries</i> dan <i>Retail</i>)			
	a. Sosialisasi dan Pelatihan kepada petani/peternak/ gapoktan/pemasok b. Sosialisasi dan pelatihan kepada Pedagang/Pembeli di DKI, Jabar dan Luar Jawa c. Sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola di 3 provinsi: Pasar Mitra Tani (PMT) di DKI, Jabar dan Luar Jawa	- Minggu ke-4 September 2021 - Minggu ke-4 September 2021 - Minggu ke 4 Agus. 2021	- Pemasok <i>on board</i> di PasTani <i>Groceries</i> - Pedagang/pembeli bisa menggunakan Aplikasi PasTani <i>Groceries</i> - Pengelola PMT bisa menggunakan Aplikasi PasTani <i>Retail</i>	Sudah dilaksanakan (undangan dan dokumen pendukung terlampir)
5	Uji Coba Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN)			
	a. Web Logistik Pangan b. Intervensi Distribusi dari daerah surplus/harga rendah ke daerah defisit/harga tinggi (berdasarkan informasi dari Web MPSLPN) c. Transaksi menggunakan PasTani <i>Groceries</i> dari Pedagang/Pembeli di 3 provinsi langsung ke gapoktan/peternak/pemasok d. Transaksi menggunakan PasTani <i>Retail</i> dari Pasar Mitra Tani (PMT) di 3 provinsi ke konsumen	Minggu ke 1 sd. 3 Oktober 2021	- Web Logistik Pangan sudah dapat diakses - Intervensi distribusi sudah terlaksana - Pembeli/pedagang di 3 provinsi: DKI, Jabar dan Luar Jawa dapat bertransaksi dengan PasTani <i>Groceries</i> - PMT di 3 provinsi: DKI, Jabar dan Luar Jawa dapat bertransaksi dengan PasTani <i>Retail</i>	Sudah dapat diakses melalui alamat https://logistikpangan.id Transaksi secara <i>online</i> PasTani Grosir sudah diujicobakan di 5 Provinsi: 4 Provinsi di Pulau Jawa dan 1 Provinsi di luar Jawa, dari 3 Provinsi ujicoba yang ditargetkan. Transaksi secara <i>online</i> PasTani Ritel sudah bisa digunakan di 24 Pasar Mitra Tani (22 Provinsi dan 2 Pusat), dari 3 Provinsi yang ditargetkan.

Tabel 11. Realisasi Tahapan Jangka Menengah dan Jangka Panjang pada Periode Jangka Pendek

NO	TAHAPAN DAN KEGIATAN	WAKTU KEGIATAN	HASIL KEGIATAN/ OUTPUT	KETERANGAN CAPAIAN
JANGKA MENENGAH				
1	Evaluasi Hasil Uji Coba pada Tahap Jangka Pendek			
	a. Mengidentifikasi permasalahan b. Menganalisa penyebab dan solusi tindak lanjut	November – Desember 2021	Notulen Pertemuan	Diselesaikan dalam periode jangka pendek
2	Penyempurnaan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN)			
	a. Meningkatkan kualitas informasi pada Web Logistik Pangan b. Menyempurnakan Web Logistik Pangan dan aplikasi PasTani menjadi lebih <i>user friendly</i>	Januari – Pebruari 2022	MPSLPN lebih efektif	Diselesaikan dalam periode jangka pendek
3	Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Transaksi Online (PasTani Groceries dan Retail)			
	a. Sosialisasi dan Pelatihan kepada petani/peternak/ gapoktan/pemasok (30 peserta) b. Sosialisasi kepada Pedangan/Pembeli di 12 Provinsi (50 peserta) c. Sosialisasi dan pelatihan kepada pengelola Pasar Mitra Tani 12 Provinsi	Maret - April 2022	• Pemasok <i>on board</i> di PasTani Grosir • Pedagang/Pembeli di 15 Provinsi bisa bertransaksi dengan PasTani Grosir • PMT di 15 Provinsi dapat bertransaksi dengan PasTani Ritel	Transaksi secara <i>online</i> PasTani Grosir sudah diujicobakan di 5 Provinsi pada periode jangka pendek, tersisa 10 Provinsi dari 12 target Provinsi pada jangka menengah. Transaksi secara <i>online</i> PasTani Ritel sudah bisa digunakan di 24 Pasar Mitra Tani (22 Provinsi dan 2 Pusat) pada periode jangka pendek. Seluruh target 15 Provinsi s.d. jangka menengah, sudah diselesaikan.
JANGKA PANJANG				
1	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tahap Jangka Menengah			
	a. Mengidentifikasi permasalahan b. Menganalisa penyebab dan solusi tindak lanjut	Mei 2022	• Notulen Pertemuan	Diselesaikan dalam periode jangka pendek
2	Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Transaksi Online (PasTani Grosir dan Ritel)			
	a. Sosialisasi dan Pelatihan kepada petani/peternak/ gapoktan/pemasok (50 peserta) b. Sosialisasi kepada Pedangan/Pembeli di 19 Provinsi (60 peserta) c. Sosialisasi dan pelatihan PasTani Ritel kepada pengelola Pasar Mitra Tani 19 Provinsi	Juni – Agustus 2022	• Pemasok <i>on board</i> di PasTani Grosir • Pedagang/Pembeli di 34 Provinsi bisa bertransaksi dengan PasTani Grosir • PMT di 34 Provinsi dapat bertransaksi dengan PasTani Ritel	Sosialisasi sudah dilakukan pada periode jangka pendek. Transaksi secara <i>online</i> PasTani Ritel sudah bisa digunakan di 24 Pasar Mitra Tani (22 Provinsi dan 2 Pusat), tersisa 12 Provinsi yang harus dilakukan pada jangka panjang dari target 19 Provinsi.

Dalam pelaksanaan jangka pendek, dari rencana 5 kegiatan seluruhnya tercapai, bahkan terdapat beberapa capaian yang melampaui target, yaitu: uji coba pasokan transaksi *online* dari gapoktan di 3 provinsi menjadi 5 provinsi, sedangkan uji coba transaksi *online* dari Pasar Mitra Tani ke konsumen di 3 lokasi (provinsi) menjadi 24 lokasi (22 provinsi). Selain itu, ada 3 kegiatan jangka menengah dan 2 kegiatan jangka panjang sebagian berhasil dilaksanakan pada jangka pendek. Dengan demikian, capaian pada jangka pendek melebihi dari rencana yang ditargetkan (160%).

Sosialisasi dan pelatihan marketplace PasTani sudah diberikan kepada seluruh provinsi pengelola Pasar Mitra Tani dan Pemasok/penyedia bahan pangan. Secara teknis aplikasi *marketplace* PasTani yang dibangun sudah bisa diimplementasikan pada seluruh provinsi, hanya tergantung pada kesiapan SDM di daerah dan infrastruktur meliputi: jaringan internet, tersedianya jasa distribusi *online* dan sistem pembayaran elektronik. Untuk mempercepat implementasi *marketplace* PasTani, berkolaborasi dengan pihak perbankan/jasa pembayaran elektronik, dan pemilik aplikasi *online* distribusi barang, untuk memberikan bimbingan teknis dan pendampingan kepada pengelola Pasar Mitra Tani dan para pelaku usaha pada daerah yang belum *familiar* dengan transaksi *online*.

1. Membangun Tim Efektif Proyek Perubahan

Dalam rangka pelaksanaan Proyek Perubahan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional telah dibentuk Tim Efektif dengan susunan tim berdasarkan Surat Keputusan Kepala Badan Ketahanan Pangan No. 70/ KPTS/KN.110/J/08/2021 (Lampiran 1).



Gambar 5. Pertemuan Persiapan Pembentukan Tim Pelaksana Pengembangan Logistik Pangan dan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional

2. Membangun Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN)
- Dalam *milestones* membangun MPSLPN, ada tiga *output* utama yaitu (1) Pedoman Umum MPSLPN, (2) *Website* Logistik Pangan dan (3) Aplikasi *Marketplace* Transaksi Online PasTani Grosir/Ritel.



Gambar 6 Pertemuan Penyusunan Pedoman Umum Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional

(1) Pedoman Umum (Pedum) MPSLPN

Pedum MPSLPN sebagai acuan bagi Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian cq. Badan Ketahanan Pangan, serta Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota cq. Dinas yang menangani ketahanan pangan dalam pelaksanaan kegiatan stabilisasi pasokan dan harga pangan. Dalam Pedum MPSLPN dimuat indikator stabilisasi harga di produsen sebagai acuan dalam melakukan pengendalian harga di tingkat produsen untuk 12 jenis komoditas pangan pokok (Tabel 12).

Tabel 12. Indikator Stabilitas Harga Sebagai Acuan Dalam Melakukan Pengendalian Harga di Tingkat Produsen

No	Komoditas	Stabilitas Harga			HAP/HPP (Rp/kg)	Keterangan
		Aman	Waspada	Segera Diintervensi		
1	GKP Tingkat Petani	Harga > HPP	Harga = HPP	Harga dibawah HPP	4.200	Kualitas mengacu HPP
2	GKP Tingkat Penggilingan	Harga > HPP	Harga = HPP	Harga dibawah HPP	4.250	Kualitas mengacu HPP
3	GKG Tingkat Penggilingan	Harga > HPP	Harga = HPP	Harga dibawah HPP	5.250	Kualitas mengacu HPP
4	Beras Medium Penggilingan	Harga > HPP	Harga = HPP	Harga dibawah HPP	8.300	Kualitas mengacu HPP
5	Beras Premium Penggilingan	Harga dibawah HAP ($\leq 10\%$) atau diatas HAP	Harga dibawah HAP ($> 10\% - 20\%$)	Harga dibawah HAP ($> 20\%$)	11.300*	Sumsel, Lampung, Jawa, Bali, NTB, Sulawesi
	Beras Premium Penggilingan	Harga dibawah HAP ($\leq 10\%$) atau diatas HAP	Harga dibawah HAP ($> 10\% - 20\%$)	Harga dibawah HAP ($> 20\%$)	11.800*	Sumatera(selain Sumsel & Lampung), NTT, Kalimantan
	Beras Premium Penggilingan	Harga dibawah HAP ($\leq 10\%$) atau diatas HAP	Harga dibawah HAP ($> 10\% - 20\%$)	Harga dibawah HAP ($> 20\%$)	12.100*	Maluku dan Papua
6	Jagung Pipilan Kering Ka.20%	Harga $\geq$ HAP	Harga dibawah HAP (sd.10%)	Harga dibawah HAP ($> 10\%$)	3.050	Kualitas mengacu HAP
7	Kedelai Biji Kering (Lokal)	Harga $\geq$ HAP	Harga dibawah HAP (sd.10%)	Harga dibawah HAP ($> 10\%$)	8.500	Kualitas mengacu HAP
8	Bawang Merah Konde Askip	Harga $\geq$ HAP	Harga dibawah HAP (sd. 20%)	Harga dibawah HAP ($> 20\%$)	18.300	Kualitas mengacu HAP
9	Cabai Merah Keriting	Harga $\geq$ HAP	Harga dibawah HAP (sd. 20%)	Harga dibawah HAP ($> 20\%$)	15.000*	Kualitas mengacu HAP
10	Cabai Rawit Merah	Harga $\geq$ HAP	Harga dibawah HAP (sd. 20%)	Harga dibawah HAP ($> 20\%$)	16.000*	Kualitas mengacu HAP
11	Sapi (hidup)	Harga $\geq$ HAP	Harga dibawah HAP (sd.10%)	Harga dibawah HAP ($> 10\%$)	45.000*	Kualitas mengacu HAP
12	Ayam Ras Pedaging (hidup)	Harga $\geq$ HAP	Harga dibawah HAP (sd.10%)	Harga dibawah HAP ($> 10\%$)	19.000	Kualitas mengacu HAP
13	Telur Ayam Ras	Harga $\geq$ HAP	Harga dibawah HAP (sd.10%)	Harga dibawah HAP ($> 10\%$)	19.000	Kualitas mengacu HAP

Keterangan: * HAP estimasi

Pengendalian stabilisasi pasokan dan harga di tingkat konsumen, selain memperhatikan indikator stabilisasi harga di konsumen (Tabel 13), juga mempertimbangkan indikator stabilitas pasokan (Tabel 14) dan indikator disparitas harga di provinsi dengan rata-rata nasional (Tabel 15). Dengan adanya Pedum ini akan memudahkan, baik di tingkat pusat maupun daerah dalam melaksanakan kegiatan stabilisasi pasokan dan harga di tingkat produsen maupun konsumen, sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien, serta akuntabilitas terjamin.

Tabel 13. Indikator Stabilitas Harga Eceran Sebagai Acuan Dalam Melakukan Pasokan dan Harga di Tingkat Konsumen

No	Komoditas	Stabilitas Harga			HAP/HET (Rp/kg)	Keterangan
		Aman	Waspada	Segera Diintervensi		
1	Beras Premium	Harga $\leq$ HET	Harga diatas HET (sd.5%)	Harga diatas HET(> 5%)	12.800	Sumsel, Lampung, Jawa, Bali, NTB, Sulawesi
	Beras Premium	Harga $\leq$ HET	Harga diatas HET (sd.5%)	Harga diatas HET(> 5%)	13.300	Sumatera (kecuali Sumsel & Lampung), NTT, Kalimantan
	Beras Premium	Harga $\leq$ HET	Harga diatas HET (sd.5%)	Harga diatas HET(> 5%)	13.600	Maluku dan Papua
2	Beras Medium	Harga sd. diatas HET($\leq$ 5%)	Harga diatas HET (> 5% - 20%)	Harga diatas HET (> 20%)	9.450	Sumsel, Lampung, Jawa, Bali, NTB, Sulawesi
	Beras Medium	Harga sd. diatas HET ($\leq$ 5%)	Harga diatas HET (> 5% - 20%)	Harga diatas HET (> 20%)	9.950	Sumatera (kecuali Sumsel & Lampung), NTT, Kalimantan
	Beras Medium	Harga sd. diatas HET ($\leq$ 5%)	Harga diatas HET (> 5% - 20%)	Harga diatas HET (> 20%)	10.250	Maluku dan Papua
3	Kedelai Biji Kering (Impor)	Harga sd. diatas HAP ($\leq$ 5%)	Harga diatas HAP (> 5% - 20%)	Harga diatas HAP (> 20%)	9.500*	
4	Bawang Merah Rogol Askip	Harga sd. diatas HAP ($\leq$ 10%)	Harga diatas HAP (> 10% - 25%)	Harga diatas HAP (> 25%)	32.000	
5	Bawang Putih Bonggol	Harga sd. diatas HAP ($\leq$ 10%)	Harga diatas HAP (> 10% - 25%)	Harga diatas HAP (> 25%)	32.000*	
6	Cabai Merah Keriting	Harga sd. diatas HAP ($\leq$ 20%)	Harga diatas HAP (>20% - 50%)	Harga diatas HAP (> 50%)	32.000*	
7	Cabai Rawit Merah	Harga sd. diatas HAP ($\leq$ 20%)	Harga diatas HAP (>20% - 50%)	Harga diatas HAP (> 50%)	32.000*	
8	Daging Sapi Murni	Harga sd. diatas HAP ($\leq$ 10%)	Harga diatas HAP (>10% - 25%)	Harga diatas HAP (> 25%)	105.000	
9	Daging Ayam Ras	Harga sd. diatas HAP ($\leq$ 10%)	Harga diatas HAP (>10% - 20%)	Harga diatas HAP (> 20%)	35.000	
10	Telur Ayam Ras	Harga sd. diatas HAP ($\leq$ 10%)	Harga diatas HAP (>10% - 20%)	Harga diatas HAP (> 20%)	24.000	
11	Gula Pasir	Harga sd. diatas HAP ($\leq$ 5%)	Harga diatas HAP (> 5% - 15%)	Harga diatas HAP (> 15%)	12.500	
12	Minyak Goreng Kemasan Sederhana	Harga sd. diatas HAP ($\leq$ 5%)	Harga diatas HAP (>5% - 25%)	Harga diatas HAP (> 25%)	11.000 (Rp/L)	

Keterangan: * HAP estimasi

Indikator stabilitas pasokan setiap komoditas pangan berbeda tergantung umur simpan komoditas dan frekuensi penambahan pasokan komoditas atau produksinya. Komoditas pangan pokok strategis dari kelompok hortikultura dan ternak, umur simpannya terbatas dan panennya/produksi berlangsung setiap hari, maka Ketahanan Stok dinyatakan aman bila stoknya minimal memenuhi kebutuhan satu hari. Bila Ketahanan Stok suatu komoditas pangan di suatu daerah berada di bawah persyaratan, mengindasikan bahwa pasokan di daerah tersebut defisit/kurang sehingga harus ditingkatkan pasokannya dari daerah lain yang surplus. Indikator stabilitas pasokan setiap komoditas pangan pokok strategis disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Indikator Stabilitas Pasokan Sebagai Acuan Dalam Melakukan Pengendalian Pasokan dan Harga di Tingkat Konsumen

No	Komoditas	Ketahanan Stok (Hari)
1	Beras	< 14 (Empat Belas)
2	Jagung	
3	Kedelai	
4	Gula Pasir	
5	Minyak Goreng	
6	Bawang Putih	< 5 (Lima)
7	Bawang Merah	< 1 (Satu)
8	Cabe Merah Keriting	
9	Cabe Rawit Merah	
10	Telur Ayam	
11	Daging Ayam Segar	
12	Daging sapi Segar	

Tabel 15. Indikator Disparitas Harga Sebagai Acuan Dalam Melakukan Pengendalian

No	Komoditas	Jawa, Lampung, Sumatera Selatan, Bali, NTB	Sumatera Kecuali Lampung dan Sumatera Selatan	NTT	Sulawesi Selatan dan Kalimantan Selatan	Sulawesi Kecuali Sulawesi Selatan	Kalimantan Kecuali Kalimantan Selatan	Maluku dan Papua
1	Beras	>10%	>10%	>10%	>10%	>15%	>20%	>25%
2	Telur Ayam Ras	>10%	>10%	>20%	>10%	>20%	>20%	>30%
3	Bawang Merah	>10%	>15%	>10%	>10%	>20%	>30%	>60%
4	Bawang Putih	>10%	>15%	>15%	>15%	>30%	>30%	>60%
5	Daging Sapi	>10%	>10%	>10%	>10%	>15%	>15%	>20%
6	Daging Ayam Ras	>10%	>10%	>40%	>20%	>30%	>40%	>40%
7	Gula Pasir	>10%	>10%	>15%	>10%	>15%	>20%	>20%
8	Minyak Goreng	>10%	>10%	>15%	>10%	>15%	>20%	>20%
9	Cabai Rawit Merah	>50%	>75%	>75%	>50%	>75%	>75%	>100%
10	Cabai Merah Keriting	>50%	>50%	>75%	>50%	>75%	>75%	>100%

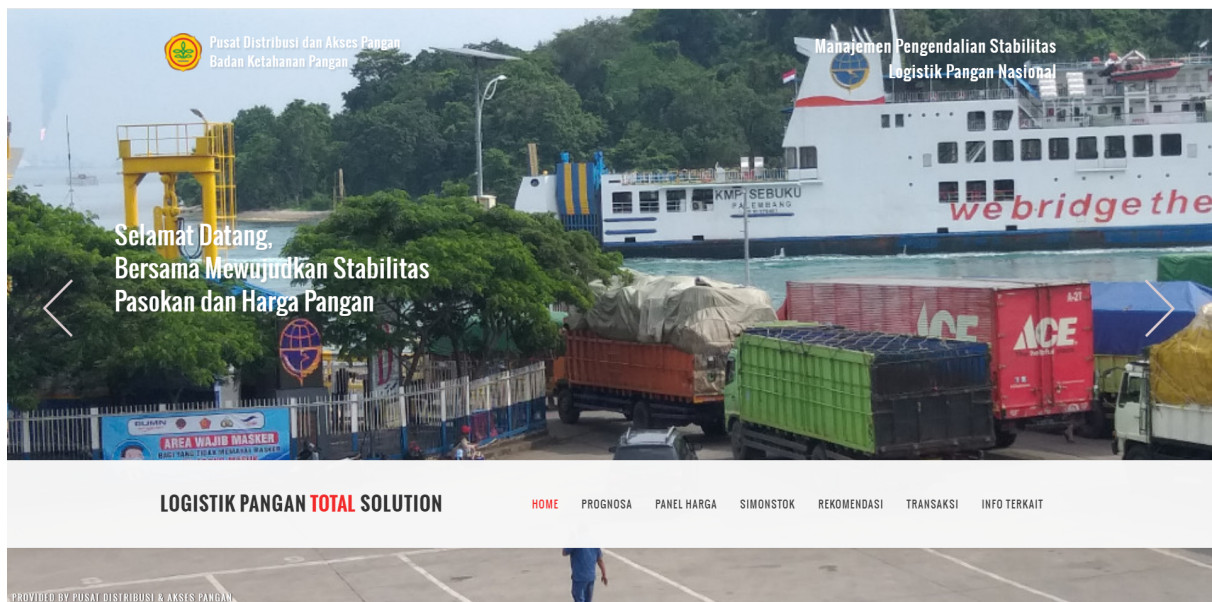
(2) Website Logistik Pangan

Website Logistik Pangan memuat data dan informasi yang selalu *ter-update*: (a) Prognosa Neraca Pangan, (b) Panel Harga Pangan, (c) Monitoring Stok Pangan, (d) Rekomendasi Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan, (e) Aplikasi Transaksi *Online*, dan (f) Info pendukung terkait logistik pangan. *Website* Logistik Pangan ini akan membantu para pengambil kebijakan di tingkat pusat dan daerah, mengetahui situasi pasokan dan harga pangan pokok strategis baik secara nasional maupun di level provinsi masing-masing, sehingga memudahkan dalam mengambil langkah-langkah antisipatif maupun solutif untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan di daerahnya.

Website Logistik Pangan ini juga sangat membantu petani/pertenak/gapoktan dan pelaku usaha pangan lainnya, dalam memahami situasi pasokan dan harga pangan di tingkat nasional dan di berbagai wilayah, sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan perdagangan antar wilayah. Di dalam *Website* ini juga tersedia data dan informasi pemasok/penyedia bahan pangan (poktan, gapoktan, peternak, pelaku pangan dan distributor), serta jasa transportasi logistik. *Website* juga menyediakan aplikasi *marketplace* transaksi *online* PasTani sudah tersedia di *Google Play Store* yang langsung *link* ke *Android* sebagai sarana bagi tani/peternak/gapoktan dan penyedia bahan pangan lainnya bertransaksi langsung dengan Pasar Mitra Tani dan pembeli/pedagang dalam skala besar (grosir) tanpa melalui pedagang perantara.



Gambar 7. Pertemuan Pengembangan *Website* Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional

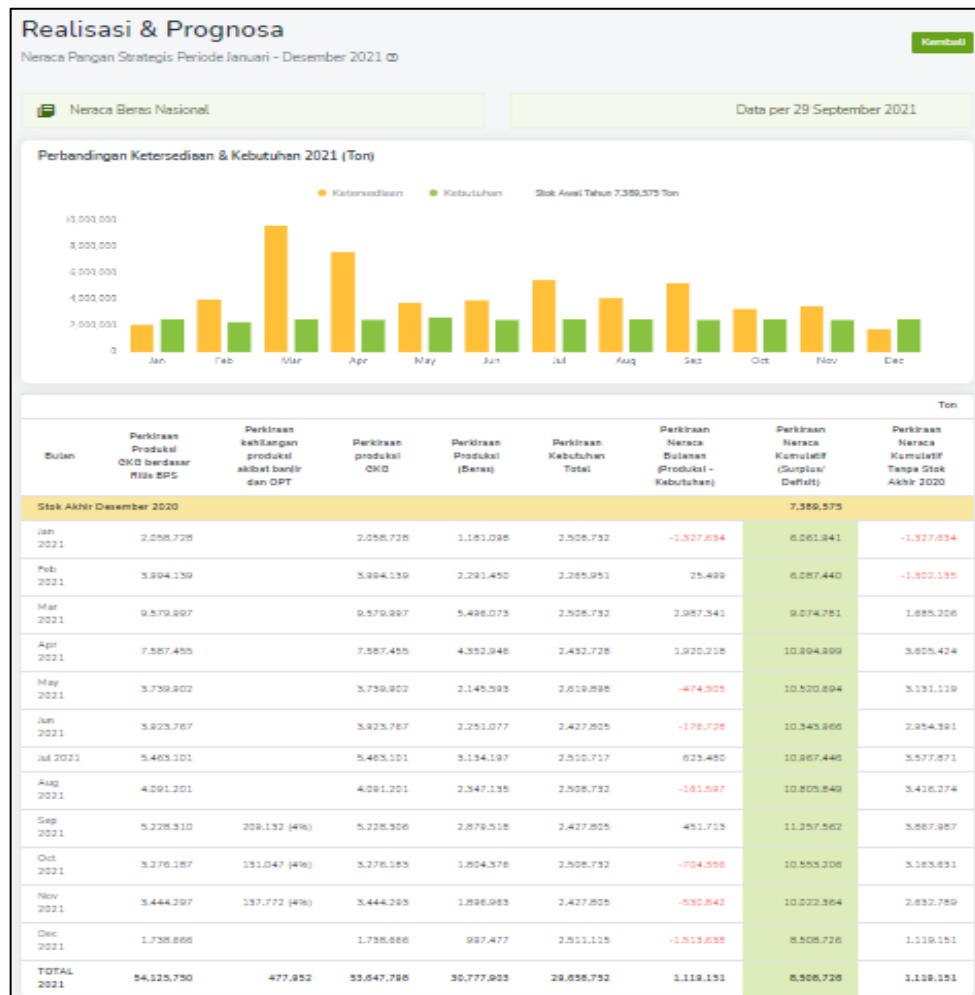


Gambar 8. Beranda Website MPSLPN (<https://logistikpangan.id>)

a. Prognosa Neraca Pangan

Sistem informasi neraca pangan pokok strategis yang bersisi data dan informasi tentang perkiraan ketersediaan baik yang berasal dari produksi domestik maupun dari luar, dan kebutuhannya selama periode tertentu (bulanan dan tahunan) yang di-update setiap bulannya.

Realisasi & Prognosa									
Neraca Pangan Strategis Periode Januari - Desember 2021									
Neraca Pangan Strategis Tahun 2021 (dalam Ton)					Data per 29 September 2021				
BERAS	8,508,726	JAGUNG	2,857,444	KEDELAI	325,620	BAWANG MERAH	128,585		
BAWANG PUTIH	179,319	CABAI BESAR	307,096	CABAI RAWIT	412,321	DAGING SAPI KERBAU	153,388		
DAGING AYAM RAS	465,164	TELUR AYAM RAS	199,444	GULA PASIR	1,152,371	MINYAK GORENG	618,590		
Neraca Ketersediaan & Kebutuhan Pangan Pokok Strategis 2021 (dalam Ton)									
#	Komoditas	Perkiraan Ketersediaan				Jumlah	Perkiraan Kebutuhan	Neraca s.d. Des 2021	Neraca s.d. Des 2021 Tanpa Stok Akhir Des 2020
		Stok Akhir Des 2020	Perkiraan Produksi Dalam Negeri	Realisasi Impor	Rencana Impor				
1	Beras	7,389,575	30,777,903	0	0	38,167,478	29,658,752	8,508,726	1,119,151
2	Jagung	1,425,895	15,798,659	0	0	17,224,554	14,367,110	2,857,444	1,431,549
3	Kedelai	450,000	202,629	1,959,333	867,638	3,479,600	3,153,980	325,620	-124,380
4	Bawang Merah	0	1,103,327	0	0	1,103,327	974,742	128,585	128,585
5	Bawang Putih	134,576	23,198	305,054	263,379	726,207	546,888	179,319	44,743
6	Cabai Besar	0	1,210,425	0	0	1,210,425	903,329	307,096	307,096
7	Cabai Rawit	0	1,268,446	0	0	1,268,446	856,125	412,321	412,321
8	Daging Sapi/Kerbau	47,836	469,344	128,275	65,804	711,259	557,871	153,388	105,552
9	Daging Ayam Ras	15,000	3,426,042	0	0	3,441,042	2,975,878	465,164	450,164
10	Telur Ayam Ras	0	5,155,998	0	0	5,155,998	4,956,554	199,444	199,444
11	Gula Pasir	804,685	2,418,589	785,528	0	4,008,802	2,856,431	1,152,371	347,686
12	Minyak Goreng	576,000	5,603,183	0	0	6,179,183	5,560,593	618,590	42,590

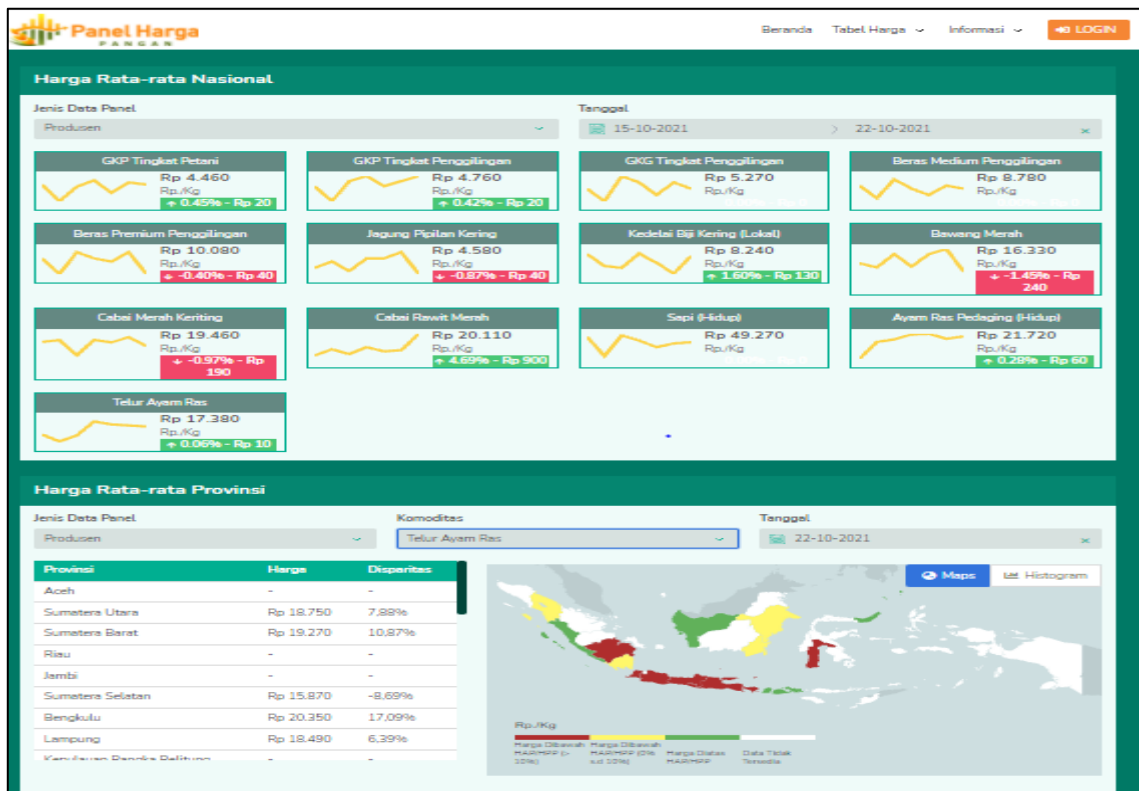


Gambar 9. Prognosa Neraca Pangan Pokok Strategis

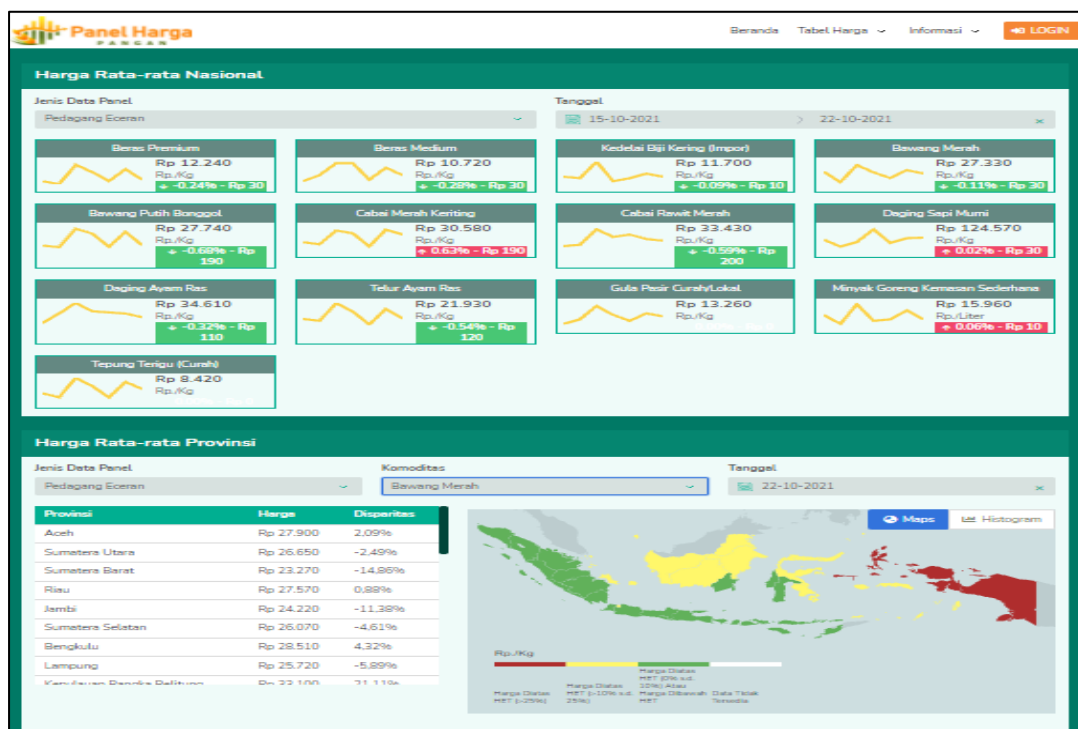
b. Panel Harga Pangan

Sistem informasi harga pangan pokok strategis yang berisi data dan informasi tentang harga pangan pokok strategis tingkat produsen dan tingkat konsumen (eceran), pada level nasional, provinsi sampai Kabupaten/Kota yang *update* setiap hari. Sistem informasi harga ini dilengkapi dengan grafik tren perkembangan harga pangan nasional tingkat produsen dan konsumen mingguan-bulan yang di-*update* setiap hari.

Panel harga pangan ini juga memuat disparitas harga provinsi di bandingkan harga rata-rata nasional, dan peta sebaran harga setiap wilayah (provinsi) dibandingkan dengan HPP/HAP/HET yang di-*update* setiap hari, serta proeksi harga yang di-*update* setiap bulan. Peta sebaran harga di produsen dan kosumen pada setiap provinsi memberikan gambaran bahwa di daerah tersebut harga pangan dalam kondisi aman (warna merah), waspada (warna kuning) dan perlu segera diintervensi (warna merah).



Gambar 10. Informasi Harga di Produsen (Tren Harga, Harga di Provinsi/Kabupaten/ Kota, Disparitas Harga dan Peta Sebaran Harga)



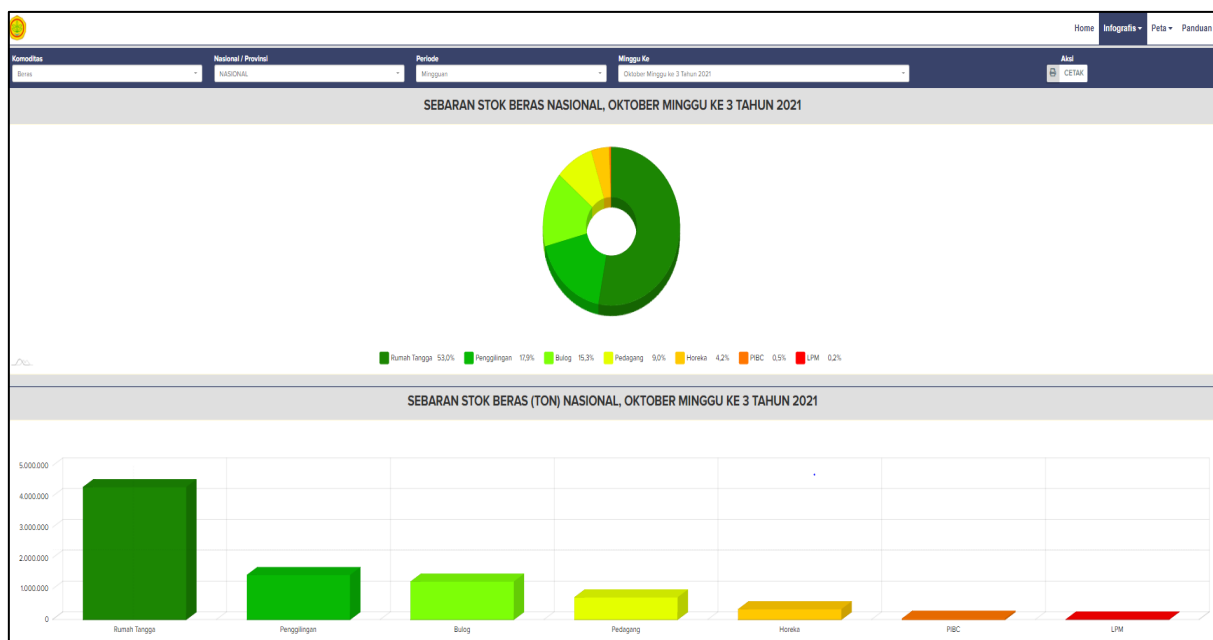
Gambar 11. Informasi Harga di Konsumen (Tren Harga, Harga di Provinsi/Kabupaten/ Kota, Disparitas Harga dan Peta Sebaran Harga)



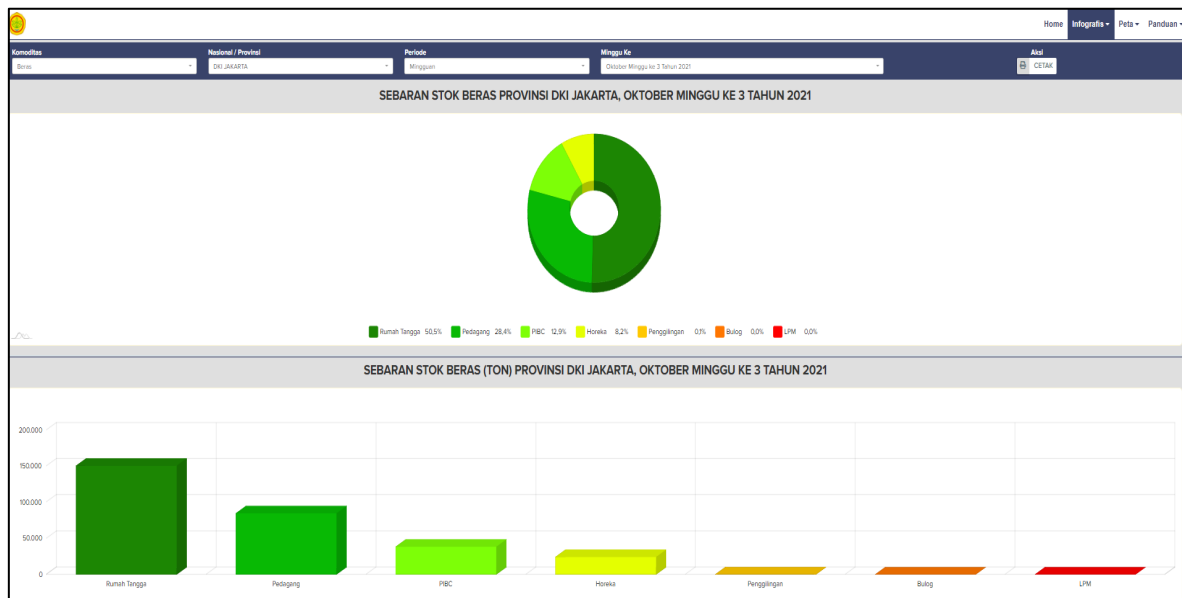
Gambar 12. Proyeksi Harga Pangan Tiga Bulan Kedepan yang di-update Setiap Bulan

c. Monitoring Stok Pangan

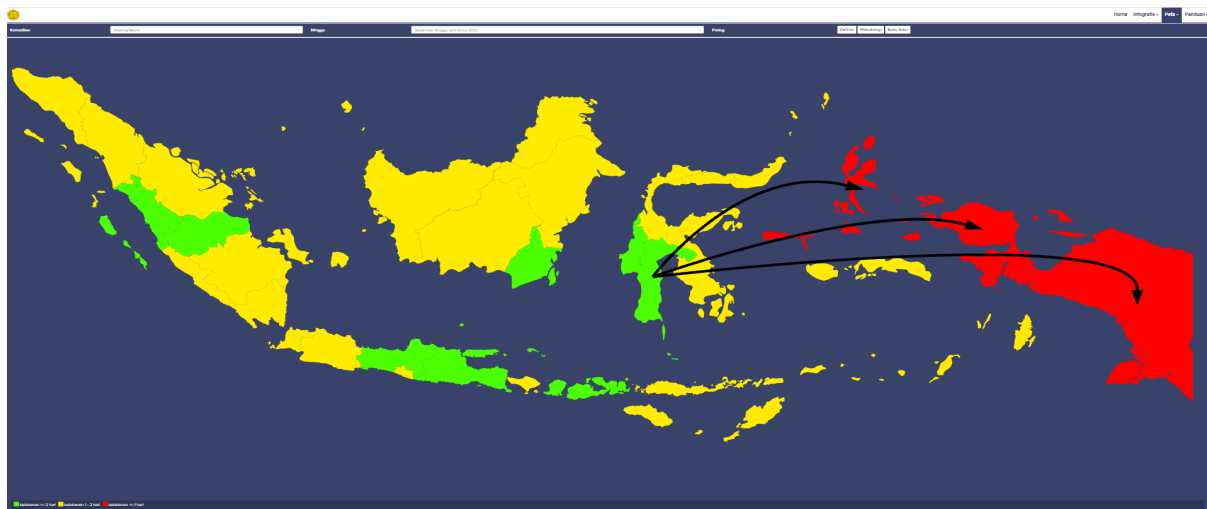
Sistem monitoring stok pangan pokok strategis mencakup data dan informasi yang diperoleh melalui pemantauan di lapangan, meliputi ketersediaan dan sebaran stok, ketahanan stok, pada level nasional dan provinsi yang dilakukan setiap minggu.



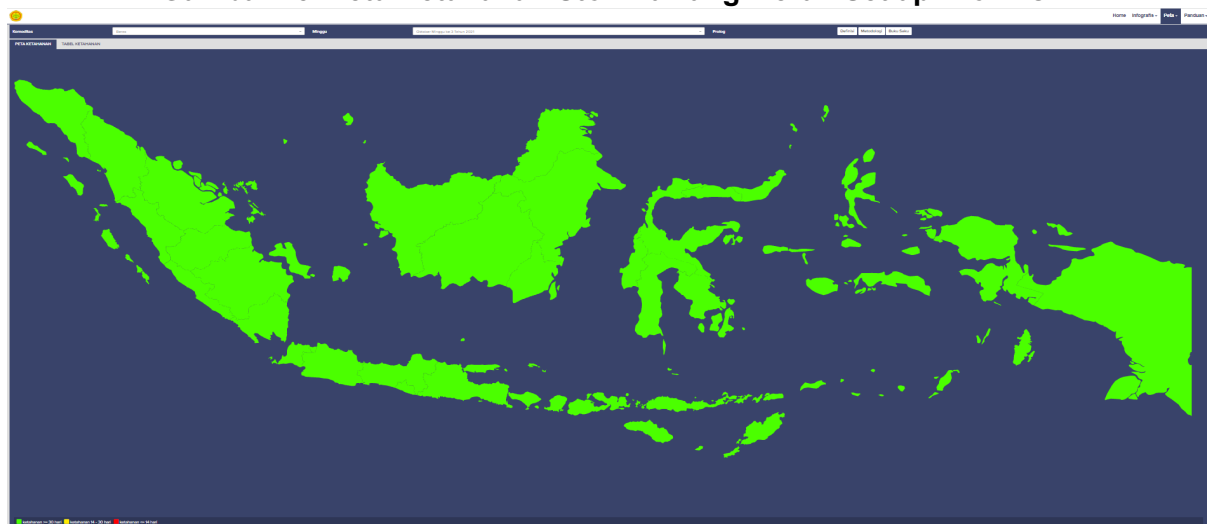
Gambar 13. Sebaran Stok Beras Nasional Pada Minggu ke 3 Oktober Tahun 2021



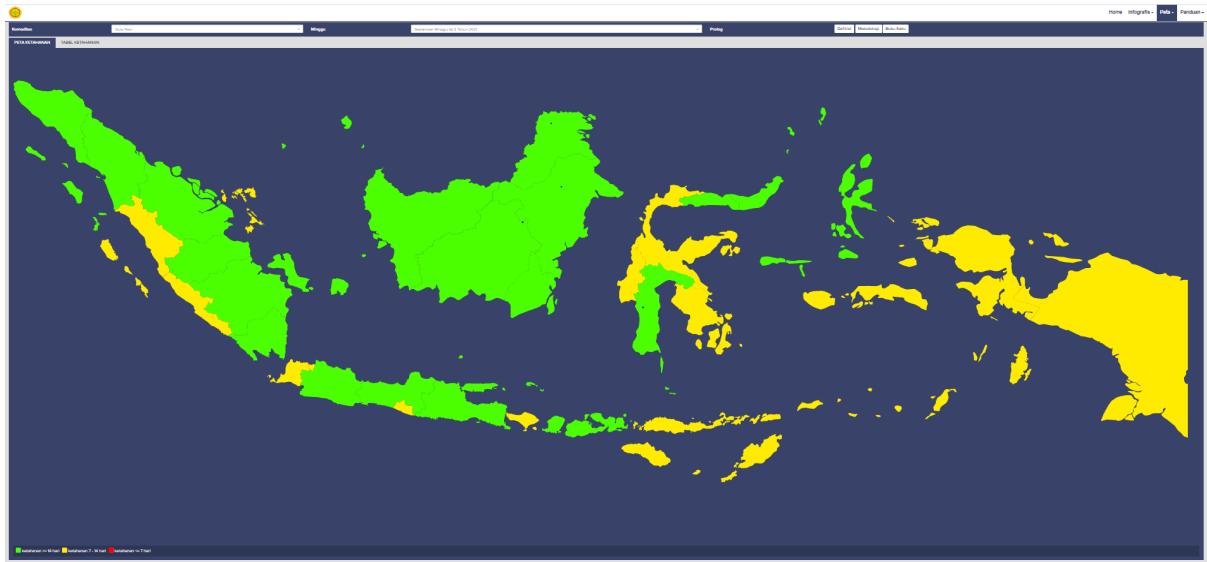
Gambar 14. Sebaran Stok Beras di DKI Pada Minggu ke 3 Oktober Tahun 2021



Gambar 15. Peta Ketahanan Stok Bawang Merah Setiap Provinsi



Gambar 16. Peta Ketahanan Stok Beras Setiap Provinsi



Gambar 17. Peta Ketahanan Stok Gula Pasir Setiap Provinsi

d. Rekomendasi Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan

Rekomendasi stabilisasi pasokan dan harga pangan berisi informasi, Rekomendasi Stabilisasi di Produsen dan Rekomendasi Stabilisasi di Konsumen yang dirilis setiap minggu. Rekomendasi stabilisasi ini akan membantu pemerintah pusat dan daerah dalam mengambil kebijakan stabilisasi, baik di sisi produsen agar petani/peternak mendapatkan hasil yang menguntungkan, maupun disisi konsumen agar masyarakat mampu membeli bahan pangan dengan harga yang terjangkau.

Rekomendasi Stabilisasi di Produsen

Pasokan & Harga Pangan

Komoditas

Gabah Kering Panen

Provinsi

Semua

Periode

October 2021

Lihat

iii

Harga Gabah Kering Panen per Kg Tingkat Produsen (October 2021)

Kab / Kota	HPP/ HAP	Minggu-1		Minggu-2		Minggu-3		Minggu-4	
		Eceran	Rekomendasi	Eceran	Rekomendasi	Eceran	Rekomendasi	Eceran	Rekomenda
Sumatera Selatan									
Kab. Muara Enim	4,200	3,900	Lakukan Penyerapan Oleh BUMN	4,000	Lakukan Penyerapan Oleh BUMN	0		0	
Kab. Ogan Ilir	4,200	4,100	Lakukan Penyerapan Oleh BUMN	0		0		0	
Lampung									
Kab. Lampung Selatan	4,200	4,100	Lakukan Penyerapan Oleh BUMN	0		0		0	
Kab. Tulang Bawang	4,200	0		4,000	Lakukan Penyerapan Oleh BUMN	0		0	
Kab. Pesawaran	4,200	3,900	Lakukan Penyerapan Oleh BUMN	3,900	Lakukan Penyerapan Oleh BUMN	0		0	
DI Yogyakarta									
Kab. Bantul	4,200	3,975	Lakukan Penyerapan Oleh BUMN	0		0		0	
Kab. Sleman	4,200	4,000	Lakukan Penyerapan Oleh BUMN	0		0		0	
Banten									
Kab. Pandeglang	4,200	4,000	Lakukan Penyerapan Oleh BUMN	0		0		0	

Gambar 18. Rekomendasi Stabilisasi di Produsen

Rekomendasi Stabilisasi di Konsumen

Pasokan & Harga Pangan

Komoditas

Provinsi

Periode

Telur Ayam Ras

Semua

October 2021

Lihat

Harga Telur Ayam Ras per Kg Tingkat Konsumen (October 2021)

Provinsi	HET/ HAP	Minggu-1			Minggu-2			Minggu-3		
		Eceran	Disparitas	Rekomendasi	Eceran	Disparitas	Rekomendasi	Eceran	Disparitas	Rekomendasi
Maluku	24,000	0	0%		0	0%		29,290	32%	
Maluku Utara	24,000	29,600	31%		0	0%		0	0%	
Papua Barat	24,000	0	0%		0	0%		29,800	35%	
Papua	24,000	31,600	40%		0	0%		31,320	42%	

Gambar 19. Rekomendasi Stabilisasi di Konsumen

e. Transaksi

Sub sistem transaksi berisi data dan informasi: Produsen & Pemasok, Jasa Transportasi & Distribusi, Lokasi Pasar Mitra Tani seluruh Indonesia, *Marketplace* PasTani. i *Marketplace* PasTani sudah tersedia di *Google Play Store* merupakan aplikasi transaksi *online* yang langsung *link* ke *Android* yang terdiri atas PasTani Ritel untuk transaksi *online* dari Pasar Mitra Tani dengan konsumen, dan PasTani Grosir sebagai sarana bagi pemasok/penyedia bahan pangan bertransaksi langsung dengan Pasar Mitra Tani dan pembeli/pedagang dalam skala besar (grosir).



Gambar 20. Komponen Sub Sistem Transaksi

f. Info Terkait

Berisi *link* terkait *website* dan sistem informasi dari lembaga atau institusi pemerintah atau swasta yang berkaitan dengan logistik pangan nasional.



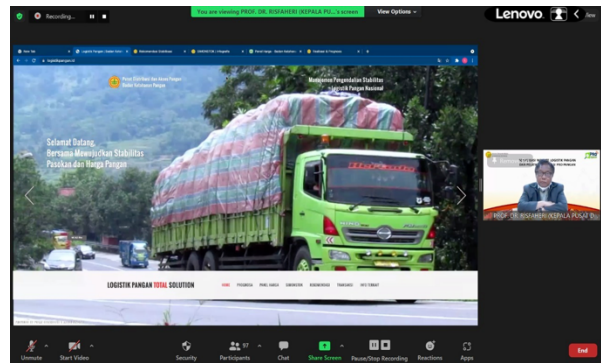
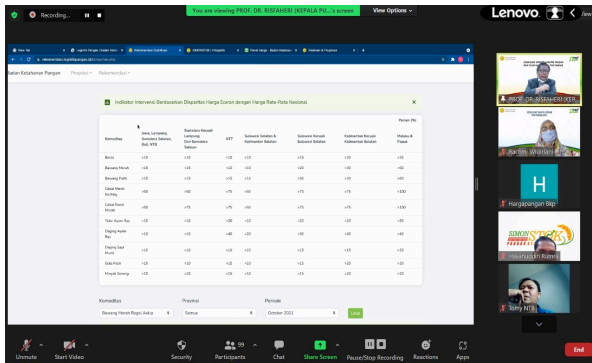
Gambar 21. Website yang tergabung dalam link terkait

3. Sosialisasi MPSLPN (Pedum, *Website* Logistik Pangan, dan Aplikasi PasTani)

Sosialisasi Manajemen Stabilisasi Logistik Pangan Nasional meliputi: Pedum, *Website* Logistik Pangan dan Aplikasi *Marketplace* PasTani telah dilakukan seluruh *stakeholder* dan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi di seluruh Provinsi.



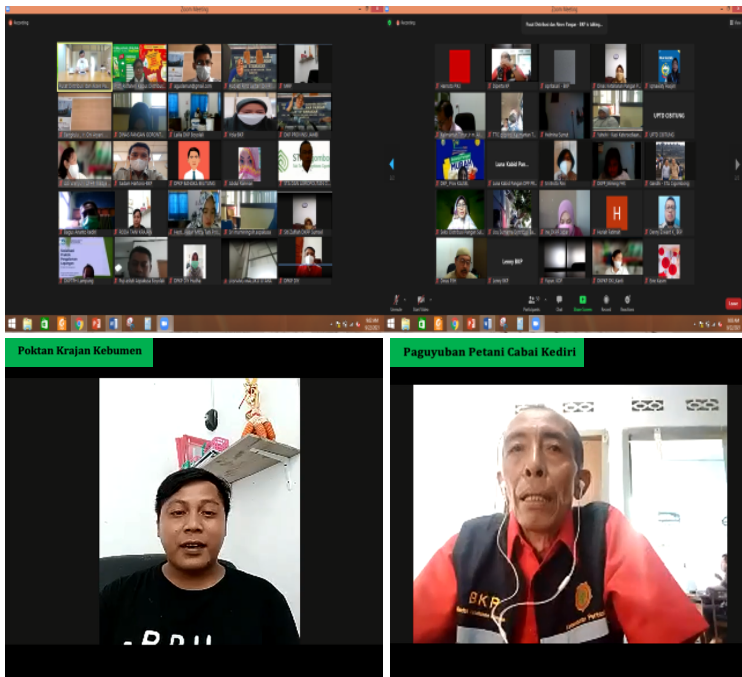
Gambar 22. Pemaparan Website Logistik Pangan dengan Tim Satgas Pangan Bareskrim Mabes POLRI



Gambar 23. Sosialisasi Website Logistik Pangan kepada Kepala Dinas Provinsi yang Menangani Ketahanan Pangan seluruh Indonesia, 14 Oktober 2021

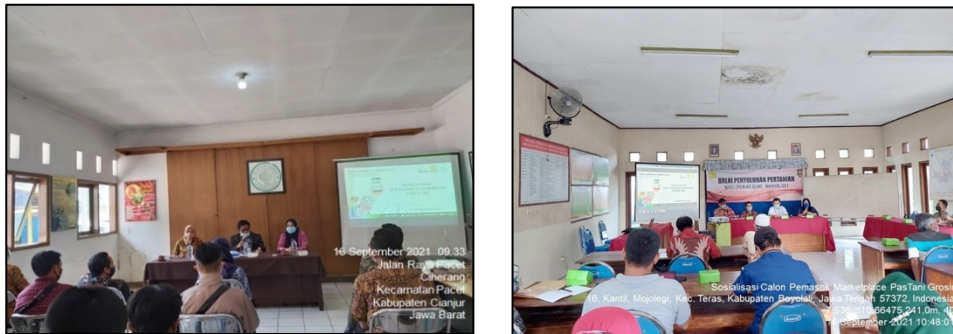


Gambar 24. Pemaparan Kondisi Stabilitas Pasokan dan Harga Pangan Materi dari Website Logistik Pangan kepada jajaran Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter (DKEM) BI

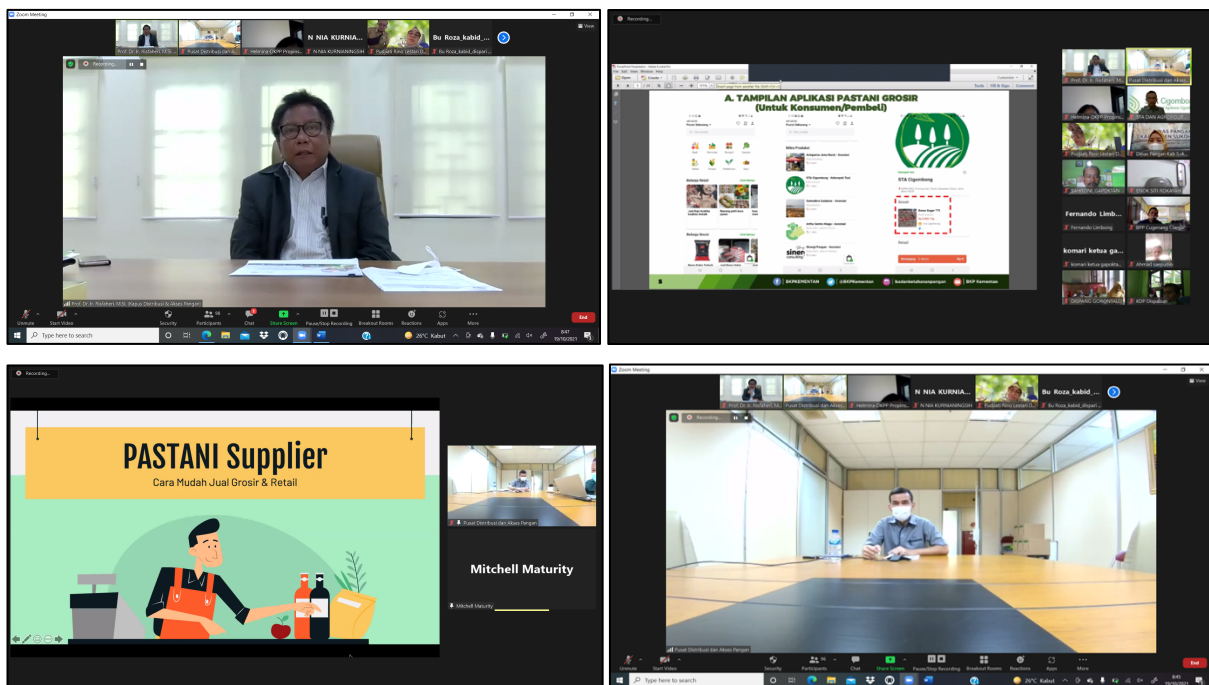


Gambar 24 Sosialisasi Web Logistik Pangan dan Pemasaran Online (PasTani Grosir) kepada Pengelola Pasar Mitra Tani Seluruh Provinsi, Pengelola PIKJ, Ps. Induk Cibitung, Ps. Induk Jateng, STA Cianjur dan Boyolali, Gapoktan Cabai, Gapoktan Beras, dan Pelaku usaha lainnya, 22 September 2021

4. Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Transaksi *Online* (PasTani Grosir dan Ritel)
 Sosialisasi dan Pelatihan Aplikasi Transaksi *Online* telah dilakukan kepada seluruh *stakeholder* dan Dinas Ketahanan Pangan Provinsi di seluruh Provinsi.



Gambar 25. Sosialisasi dan Pelatihan kepada Petani/Gapoktan Calon Pemasok *Marketplace* PasTani Grosir di Jawa Barat dan Jawa Tengah, 16 September 2021



Gambar 26. Sosialisasi dan Pelatihan *Marketplace* Pastani Grosir kepada Poktan/Poknak/Gapoktan/Pelaku Usaha Pangan Lainnya dan PMT/TTIC Seluruh Indonesia, 19 Oktober 2021

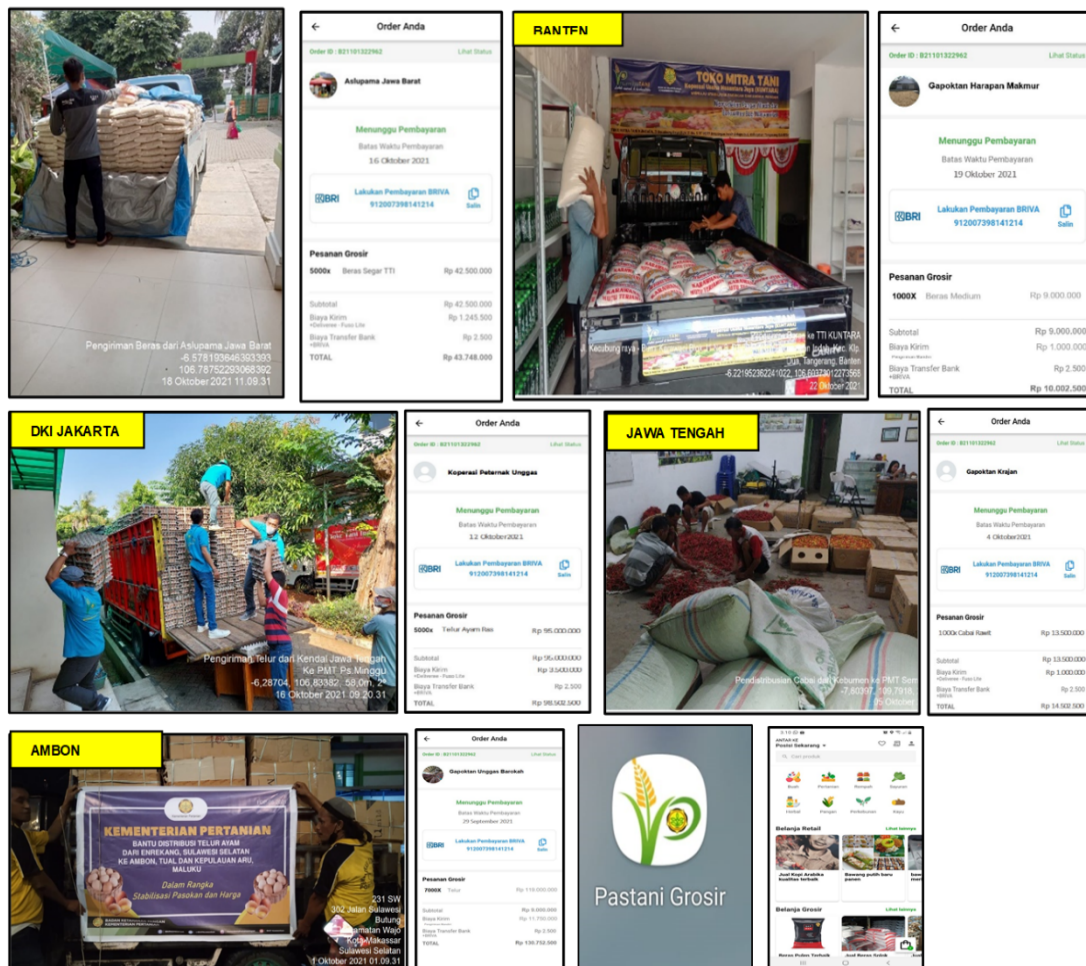
5. Uji Coba Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN)

Website Logistik Pangan sebagai pendukung Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Nasional sudah dapat diunduh melalui <https://logistikpangan.id>. Dalam rangka menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan telah dan sedang dilakukan uji coba distribusi logistik pangan dari daerah surplus/harga rendah ke daerah defisit/harga tinggi baik secara

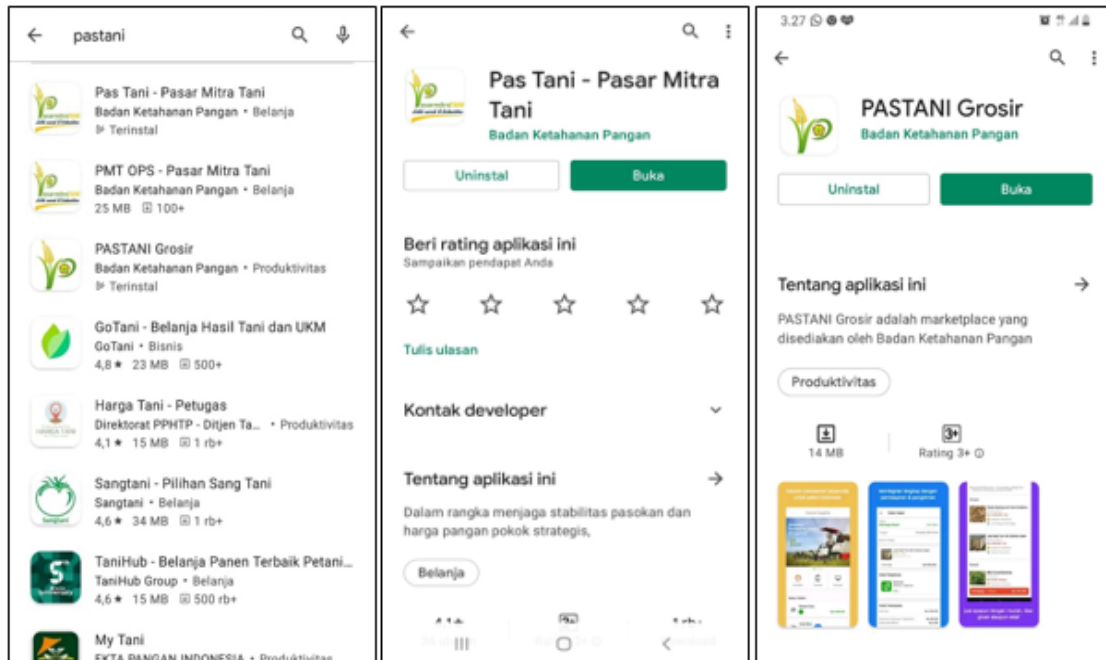
offline maupun online menggunakan *marketplace* PasTani Grosir. Stabilisasi harga di tingkat konsumen juga dilakukan dengan menggunakan *Marketplace* PasTani Ritel di Pasar Mitra Tani/TTIC yang telah dan sedang dilakukan uji coba di seluruh Indonesia.



Gambar 27. Pengiriman Cabai dari Sulsel (daerah surplus) ke Kaltim (daerah defisit)
Berdasarkan Rekomendasi dari *Web.Logistikpangan.id* Secara *offline*

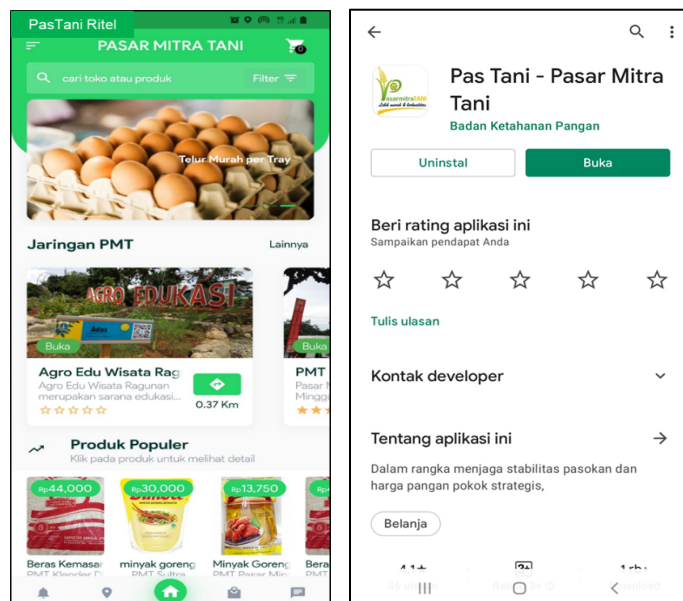
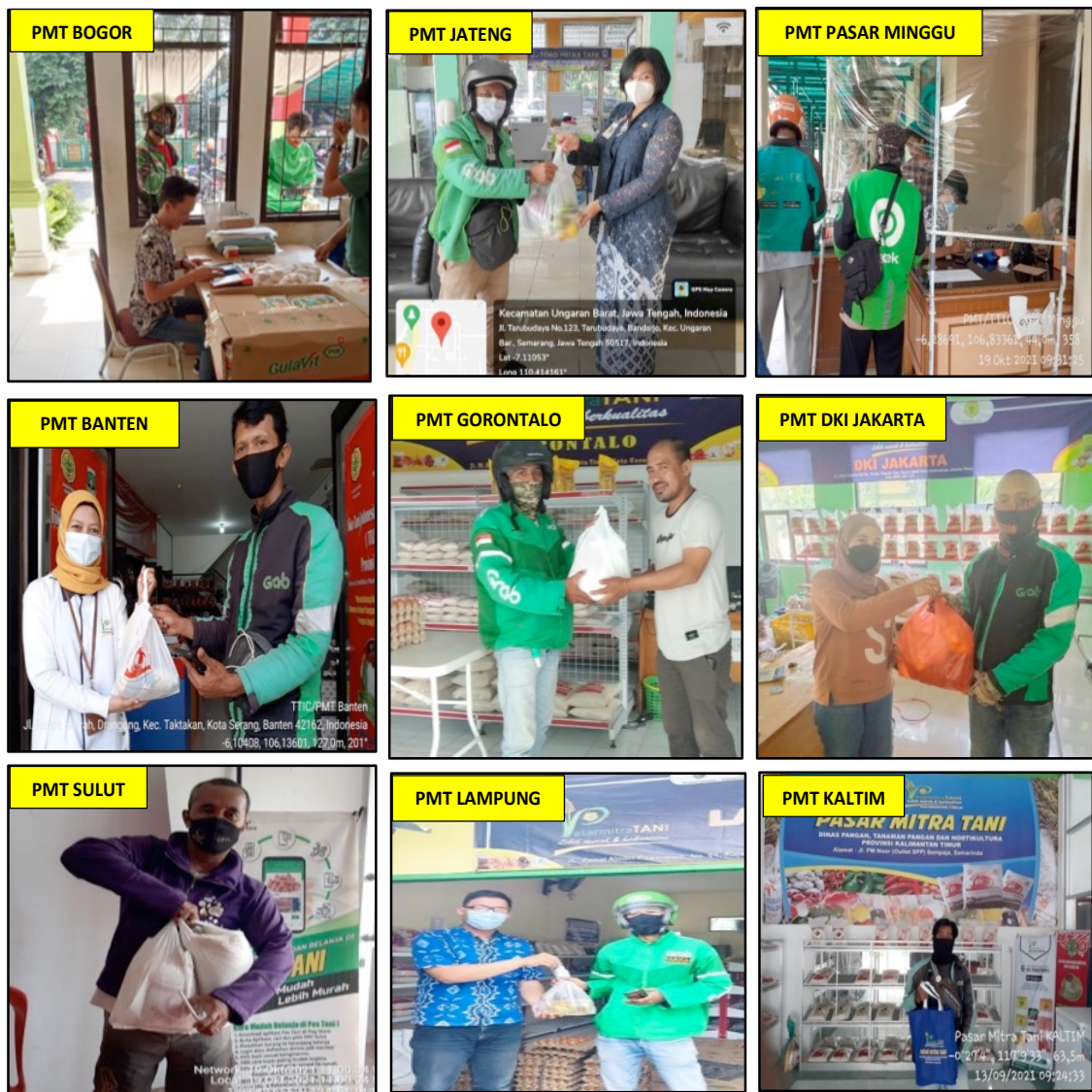


Gambar 29. Uji Coba *Marketplace* PasTani Grosir (DKI, Jabar, Banten, Jateng dan Maluku)



Gambar 28. Fitur PasTani Ritel dan Grosir di Google Play Store

Uji coba *marketplace* PasTani Ritel untuk pemasaran dari Pasar Mitra Tani kepada konsumen sudah berhasil diujicobakan di 24 Pasar Mitra Tani (22 Provinsi) dari 3 provinsi (3 lokasi) yang direncanakan. Sedangkan untuk Uji coba *marketplace* PasTani Grosir, pemasaran dari Gapoktan telah berhasil diujicobakan di 5 Provinsi dari 3 provinsi yang direncanakan. Secara teknis aplikasi *marketplace* PasTani yang dibangun sudah bisa diimplementasikan pada seluruh provinsi, hanya tergantung pada kesiapan SDM di daerah dan infrastruktur meliputi: jaringan internet, tersedianya jasa distribusi *online* dan sistem pembayaran elektronik.



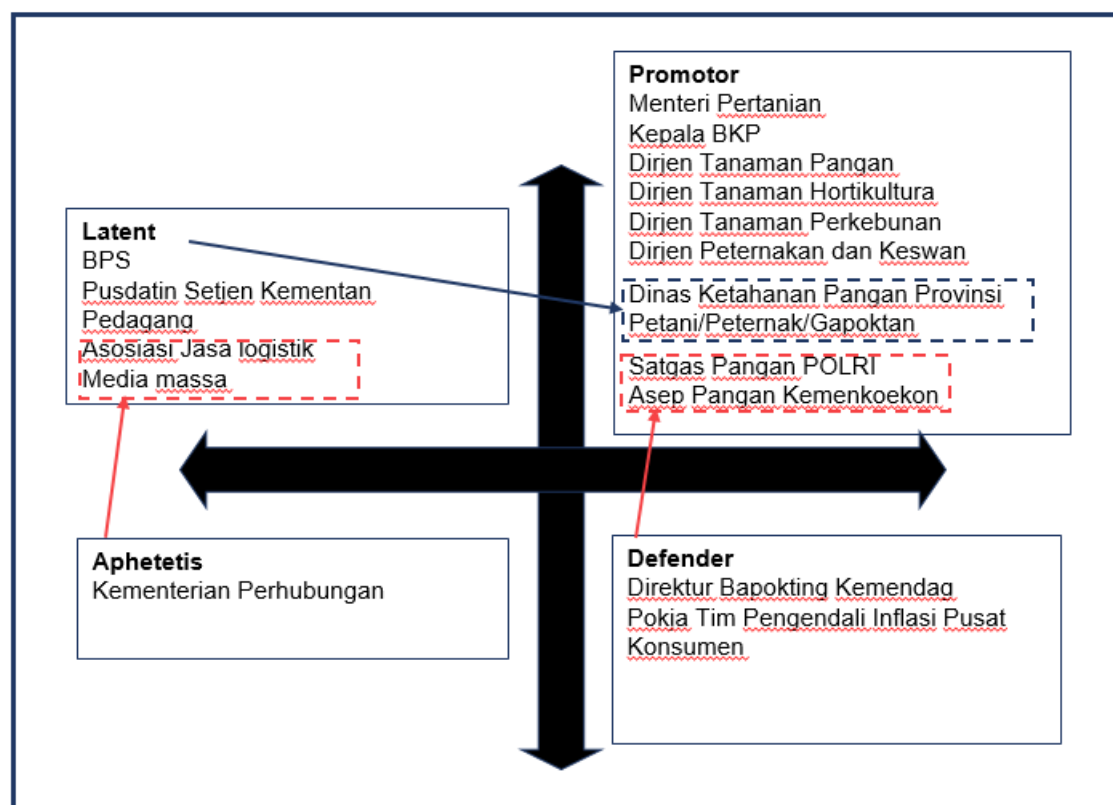
Gambar 31. Marketplace PasTani Ritel Telah Diuji Cobakan dan Digunakan di 22 Pasar Mitra Tani di Provinsi dan 2 Pasar Mitra Tani Pusat

II.B. Implementasi Strategi Marketing

1. Peta Stakeholders

Selama Pelaksanaan Proyek Perubahan terjadi perubahan posisi peta *stakeholders* yang mengarah kepada dukungan positif terhadap inovasi yang dilakukan. Pergeseran peta *stakeholders* terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh *stakeholders* dari *output* Proyek Perubahan. Diterbitkannya Pedum MPSLPN sangat membantu para Kepala Dinas Ketahanan Pangan di seluruh Indonesia dalam pelaksanaan kegiatan stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok strategis di wilayahnya. Data dan informasi yang tersedia di Website Logistik Pangan, sangat memudahkan para Kepala Dinas dalam mengetahui situasi pasokan dan harga pangan di wilayahnya masing-masing.

Tim Satgas Pangan Mabes Polri, selama ini selalu membutuhkan data dan informasi terkait ketersediaan/stok, sebaran/keberadaan stok, dan harga pangan pokok strategis dari Badan Ketahanan Pangan, kadang-kadang tidak terfasilitasi dengan baik. Diluncurkannya *Website* Logistik Pangan, akan sangat memudahkannya dalam mengakses data dan informasi terkait pangan pokok strategis yang dibutuhkan selama ini.



Gambar 32. Perkembangan Peta Stakeholder

Para penyedia bahan pangan pokok seperti petani/gapoktan/peternak dan asosiasi petani/peternak, sangat terbantu dengan tersedianya *marketplace* PasTani Grosir sehingga memudahkannya dalam memasarkan hasil produksinya. Para produsen/penyedia bahan pangan dapat memanfaatkan informasi tersedia di *Website* Logistik Pangan untuk melihat perkembangan tren harga dan situasi stok/ketersediaan pangan di berbagai wilayah dalam rangka pemasaran hasil produksinya. Para produsen/penyedia bahan pangan dapat bertransaksi langsung dengan pedagang pengecer tanpa harus melalui perantara sehingga barang yang diterima oleh pedagang lebih murah, dan pada akhirnya konsumen akan mendapatkan harga yang wajar. Tersedianya *marketplace* aplikasi PasTani Ritel yang melayani pembelian melalui Pasar Mitra Tani di 22 Provinsi dan 2 di Pusat, telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dalam mengakses bahan pangan pokok strategis dengan harga lebih murah dari pasar karena bahan yang dipasarkan dipasok langsung dari petani/gapoktan atau distributor utama untuk barang yang tidak diproduksi petani/peternak.

Penyedia jasa transportasi barang baik skala kecil (ritel) maupun skala besar (grosir), sangat diuntungkan dengan berkembangnya *marketplace* PasTani. Media massa juga memberikan kontribusi positif dalam memperkenalkan *Website* Logistik Pangan dan *marketplace* PasTani.

2. *Marketing* Hasil Proyek Perubahan

Berdasarkan elemen dalam pemasaran sektor publik, *marketing* hasil Proyek sebagai berikut:

Customer

Customer pengguna produk ini sebagai berikut:

- 1) Birokrasi: Badan Ketahanan Pangan, Ditjen Teknis Komoditas Kementan, Asisten Deputi Pangan Kemenkoekon, Direktorat Bapokting Kemendag, Pokja Tim Pengendali Inflasi Pusat, Satgas Pangan POLRI, dan Dinas Ketahanan Pangan (34 Provinsi);
- 2) Masyarakat: Petani/Peternak/Gapoktan/Asosiasi Petani, Distributor, Pedagang, dan Konsumen.

Product

Produk Proyek Perubahan dalam bentuk manajemen pengendalian stabilitas logistik pangan yang didukung dengan Pedum dan *Website* Logistik Pangan, serta *Marketplace* PasTani Ritel dan Grosir

Price

Memudahkan *stakeholders* mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dan mempercepat dalam pengambilan kebijakan, serta memudahkan para pelaku usaha dalam

bertransaksi dan memperpendak rantai tata niaga dari pemasok ke pedagang, dan ke konsumen.

Place

Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional dapat diakses di <https://logistikpangan.id>, dan aplikasi *marketplace* PasTani yang dapat di akses melalui link di <https://logistikpangan.id> atau langsung mengkases di <https://pastani.id> atau unduh di *play store*.

Promotion

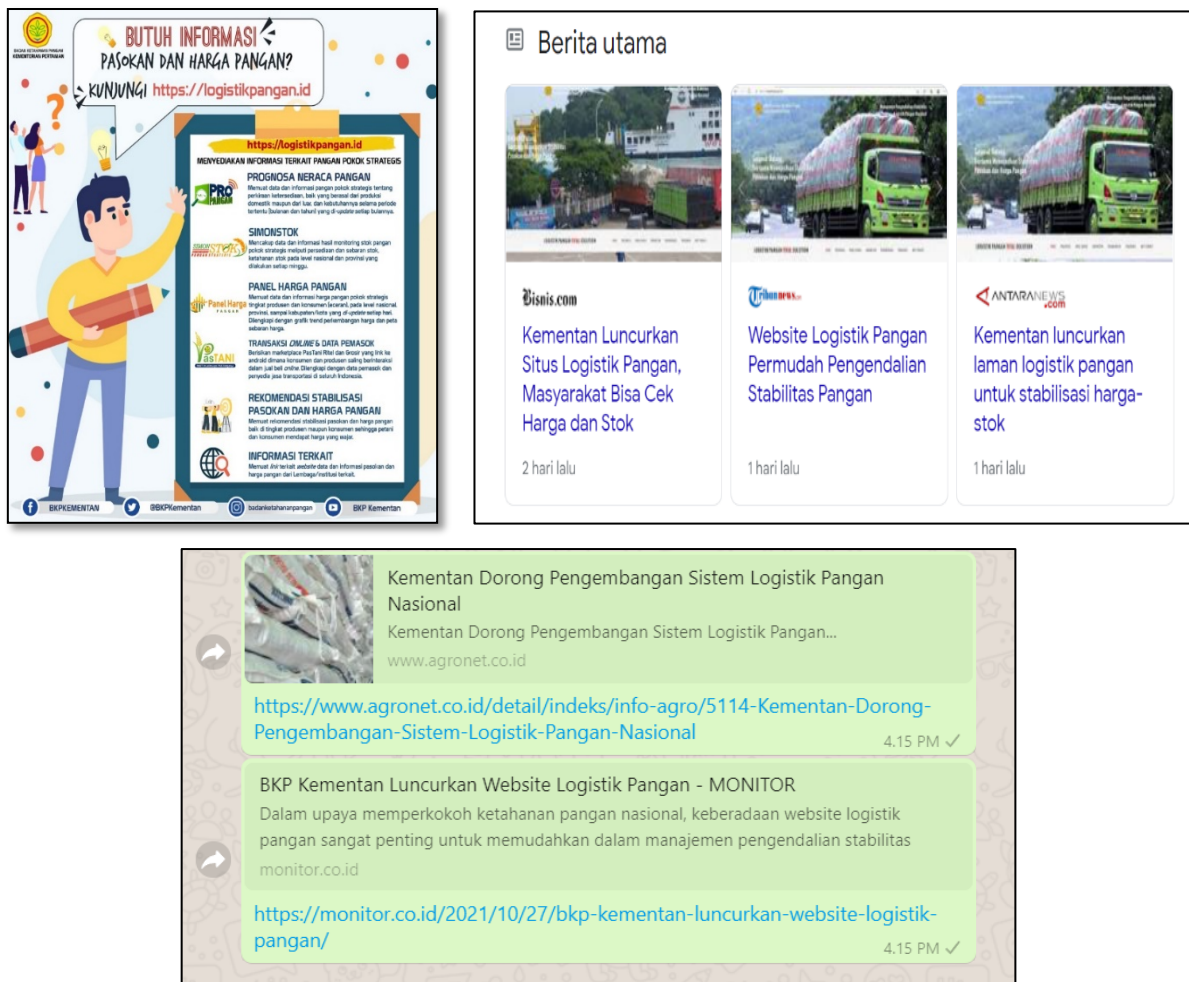
Strategi komunikasi yang digunakan dalam mensosialisasikan dan mempublikasikan kegiatan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional dilakukan menggunakan fitur media sosial dan media massa (*offline dan online*).



Gambar 29. Promosi Website Logistik Pangan ke Media Tempo



Gambar 30. Promosi PasTani di Media Sosial Bank Mandiri



Gambar 31. Promosi Website Logistik Pangan di Media Online dan Media Sosial



Gambar 32. Promosi PasTani Grosir di Media Sosial

II.C Implementasi Solusi Terhadap Kendala

Sejak awal diperkirakan terdapat kendala yang dapat menghambat pelaksanaan rencana Proyek Perubahan ini. Berikut ini hasil pelaksanaan upaya atau solusi mengatasinya. Mengingat pandemi covid 19 belum berakhir selama pelaksanaan Proyek Perubahan, maka komunikasi dan interaksi dengan berbagai pihak untuk penyelesaian Proyek Perubahan sebagian besar dilakukan secara daring.

Penggantian Kepala Badan Ketahanan (BKP) karena memasuki masa pensiun, sementara itu belum ada penunjukan Kepala BKP yang baru atau Pelaksana Tugas Kepala, untuk sementara waktu Sekjen Kementan bersedia bertindak sebagai Mentor. Saat ini sudah ditunjuk Plt Kepala BKP, dan SK Tim Efektif dan Pedum Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional yang merupakan output dari Proyek Perubahan sudah ditandatangani oleh Plt Kepala BKP.

III.D Pemberdayaan Organisasi Pembelajaran

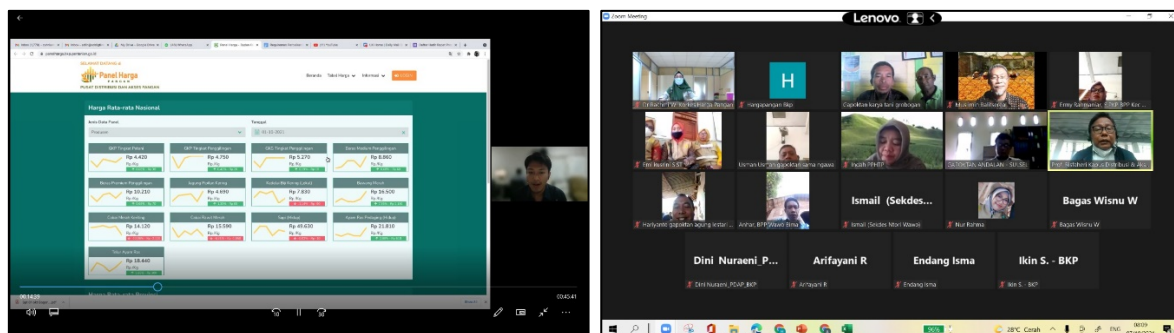
Pelaksanaan Proyek Perubahan tentu membawa dinamika baru dan sekaligus menjadi tantangan dalam organisasi Pusat Distribusi dan Akses Pangan di Badan Ketahanan Pangan, sebagai organisasi pemerintah yang cenderung birokratis, lebih banyak menangani administratif, konservatif dan monoton. Banyak pembelajaran yang diperoleh oleh staf yang terlibat dalam Proyek Perubahan ini, antara lain: bagaimana mengelola data dan informasi, menganalisis data dan informasi menjadi suatu rekomendasi, pemahaman terhadap IT dan implementasi pratikal di lapangan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengharuskan individu untuk belajar. Demikian pula organisasi harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan menjaga kelangsungan organisasi agar tetap mampu bersaing dan bertahan. Organisasi pembelajar (*Learning Organization*) adalah proses berkelanjutan di dalam suatu organisasi yang menyediakan kelancaran pembelajaran dan pengembangan individu untuk semua pegawai, dengan tetap menjaga transformasi secara terus menerus, pemberdayaan sumber daya manusia (Santoso, 2003).

Senge (1996) mengemukakan di dalam organisasi pembelajar yang efektif membutuhkan *skills* yang harus dimiliki oleh setiap personal untuk membangun organisasi pembelajar. *Skills* tersebut yakni: personal *mastery*, mental *models*, *shared vision*, *team learning*, dan *systems thinking*, sehingga organisasi pembelajar dapat diwujudkan secara optimal. Organisasi pembelajar yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi.



Gambar 33. Pembelajaran Teknik *Forecasting* Harga Pangan oleh Narasumber Dr. Rasidin Karo Karo Sitepu



Gambar 34. Pembelajaran Aplikasi IT dalam Monitoring Harga Pangan Secara *Online/Zoom Meeting* oleh Narasumber Praktisi IT Adlin Zuhriawan



Gambar 35. Diskusi Bersama Tim Efektif



Gambar 36. Diskusi Bersama Bank BRI, Bank Mandiri dan Flip Tentang Layanan/ Keuangan Pembayaran *Online*, serta bersama Grab dan Biteship Tentang Jasa Transportasi/Pengiriman

Setiap staf termasuk pimpinan yang terlibat dalam Proyek Perubahan terus meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya karena banyak menghadapi hal-hal baru yang selama ini tidak pernah dihadapi (Gambar 36 dan 37). Diskusi dan *sharing knowledge* antara staf dalam Proyek Perubahan ini dilakukan secara periodik (Gambar 38). Pengetahuan yang bersifat praktikal terkait IT dan *digital marketing*, pendalaman *knowledge*-nya diperoleh dari praktiksi (39). Evaluasi terhadap capaian Proyek Perubahan dilakukan secara periodik, termasuk solusinya bila ada hambatan-hambatan. Pertemuan tim efektif lebih banyak dilakukan secara informal atau semi formal, agar komunikasi dapat dilakukan secara terbuka dan dua arah. Strategi yang dilakukan dalam penyelesaian Proyek Perubahan dengan menggunakan pendekatan manajemen *total football*, dimana masing-masing staf saling *backup* tugas staf lain bila ada kendala-kendala. Apalagi di tengah pademi covid 19 ini, pergerakan dan interaksi dibatasi, ditambah dengan tugas-tugas lainnya harus juga diselesaikan, sehingga pendekatan strategi *total football* cukup efektif diterapkan dalam penyelesaian Proyek Perubahan.

PENUTUP

III.A. Kesimpulan

1. Proyek Perubahan ini merupakan inovasi dalam upaya menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan pokok strategis melalui Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional. Pelaksanaan untuk mengimplementasikan Proyek Perubahan sampai dengan 2 November 2021 telah berhasil menyelesaikan seluruh *milestones* jangka pendek yang direncanakan, dan beberapa capaian jangka pendek memiliki *contain* melebihi yang direncanakan. Sebagian *milestones* jangka menengah dan jangka panjang juga berhasil diselesaikan dalam periode jangka pendek.
2. Dalam membangun Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional (MPSLPN), ada tiga *output* utama yaitu (1) Pedoman Umum MPSLPN, (2) *Website* Logistik Pangan, dan (3) Aplikasi *Marketplace* Transaksi *Online* PasTani Grosir/Ritel.
3. Pedum MPSLPN sebagai acuan bagi Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pertanian cq. Badan Ketahanan Pangan, serta Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota cq. Dinas yang menangani ketahanan pangan dalam pelaksanaan kegiatan stabilisasi pasokan dan harga pangan di produsen dan konsumen, baik di tingkat pusat maupun di provinsi dan kabupaten/kota, sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien, serta akuntabilitas terjamin.
4. Pedum MPSLPN memuat indikator stabilisasi harga di produsen sebagai acuan dalam pengendalian harga di tingkat produsen. Pengendalian stabilisasi pasokan dan harga di tingkat konsumen, selain memperhatikan indikator stabilisasi harga di konsumen, juga mempertimbangkan indikator stabilitas pasokan dan indikator disparitas harga di provinsi dengan rata-rata nasional.
5. *Website* logistik pangan memuat data dan informasi yang selalu *ter-update* antara lain: (a) Prognosa Neraca Pangan, (b) Panel Harga Pangan, (c) Monitoring Stok Pangan, (d) Rekomendasi Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan, (e) Aplikasi *Marketplace* Transaksi *Online*, dan (f) Info pendukung terkait logistik pangan.
6. *Website* logistik pangan ini akan membantu para pengambil kebijakan di tingkat pusat dan daerah, mengetahui situasi pasokan dan harga pangan pokok strategis baik secara nasional maupun di level provinsi masing-masing, sehingga memudahkan dalam mengambil langkah-langkah antisipatif maupun solutif untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan di daerahnya.

7. *Website* logistik pangan ini juga sangat membantu para pelaku usaha pangan dalam memahami situasi pasokan dan harga pangan di tingkat nasional dan di berbagai wilayah, sehingga diharapkan dapat mempermudah dalam melakukan perdagangan antar wilayah. Di dalam *website* ini juga tersedia data dan informasi pemasok/penyedia bahan pangan (poktan, gapoktan, peternak, pelaku pangan dan distributor), serta jasa transportasi logistik. *Website* juga menyediakan aplikasi transaksi *online* melalui *marketplace* PasTani Grosir dan Ritel yang tersedia di *play store* yang langsung *link* ke *Android* sebagai sarana bagi petani/peternak/gapoktan/penyedia bahan pangan bertransaksi langsung dengan Pasar Mitra Tani dan pedagang/pembeli dalam skala besar (*grosir*), dan pemasaran dari Pasar Mitra Tani ke konsumen melalui PasTani Ritel.
8. Kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi harga pangan pokok strategis, kondisi stok pangan dan sebaran keberadaan stok pangan, serta kondisi pasokan pangan baik nasional maupun daerah, dapat menghindari terjadinya asimetris informasi terkait situasi pangan tersebut, sehingga dapat mencegah spekulasi dan disparitas harga yang tinggi antara di konsumen dan produsen, serta antar wilayah.
9. Kemudahan akses informasi harga pangan dan stok pangan dalam sistem informasi sangat penting baik bagi produsen, pedagang, konsumen maupun pemerintah. Produsen dan pedagang dapat memanfaatkan informasi tersebut dalam bertransaksi, dan Pemerintah dapat memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan stabilisasi pasokan dan harga pangan pokok strategis.

III.B. Saran

1. Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional, membutuhkan dukungan jasa dan sarana distribusi logistik, terutama untuk pengiriman antar pulau meliputi: tarif pengangkutan yang murah, tersedia jalur dan frekuensi kapal lebih banyak, serta beberapa komoditas pangan mudah rusak memerlukan sarana pengangkutan khusus (*cold chain*). Diperlukan koordinasi dengan kementerian terkait untuk mencari solusi hambatan distribusi logistik pangan pokok strategis tersebut.
2. Diperlukan penguatan SDM dan infrastruktur di daerah dalam penerapan Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan, sehingga setiap Pemerintah Daerah dapat menyelesaikan permasalahan stabilitas pasokan dan harga pangan di wilayahnya masing-masing.
3. Sosialisasi dan promosi *webste* logistik pangan dan *marketplace* PasTani Grosir harus dilakukan secara masif kepada petani/peternak/gapoktan, asosiasi petani dan pelaku

usaha pangan, sehingga pemasaran dan distribusi pangan pokok strategis berjalan lancar, dan pada akhirnya terjaga stabilitas pasokan dan harga pangan, disamping dukungan peran dari pemerintah.

4. Diperlukan koordinasi dengan OJK dan Perbankan, terkait transaksi online untuk skala besar demi keamanan pelaku usaha yang bertransaksi melalui aplikasi *marketplace* PasTani.

III.C. Lessons Learned

1. Pemanfaatan IT dalam Manajemen Pengendalian Stabilitas Logistik Pangan Nasional sangat membantu organisasi secara cepat dan mudah dalam memahami situasi pangan pokok strategis baik di level nasional maupun wilayah.
2. Pimpinan dan staf yang terlibat dalam Proyek Perubahan ini harus terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi, antara lain: bagaimana mengelola data dan informasi, menganalisis data dan informasi menjadi suatu rekomendasi, pemahaman terhadap IT dan implementasi pratikal di lapangan.
3. Membangun kebersamaan dalam Tim Efektif dan staf dalam organisasi, agar Proyek Perubahan menjadi agenda bersama merupakan kunci utama dalam penyelesaian Proyek Perubahan dapat terlaksana dengan baik.
4. Diskusi dan *sharing knowledge* pimpinan dengan staf, dan antara staf dalam Proyek Perubahan harus dilakukan dalam kesetaraan agar masing-masing dapat menyampaikan saran-saran dan gagasannya lebih terbuka.
5. Strategi yang dilakukan dalam penyelesaian Proyek Perubahan dengan menggunakan pendekatan manajemen *total football*, dimana masing-masing staf saling mem-backup tugas staf lain, serta pemanfaatan sarana teknologi komunikasi yang ada cukup efektif. Apalagi di tengah pandemi covid 19 ini, pergerakan dan interaksi dibatasi, ditambah dengan tugas-tugas lainnya harus juga diselesaikan.

LAMPIRAN

Lampiran Proyek Perubahan disajikan dalam dokumen tersendiri dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini.